

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sebuah yayasan/ lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan, Sosial dan Da'wah Islam. Yayasan ini didirikan pada bulan Desember 1999 dengan Akta Notaris Indra Syarif Halim, S.H. No. 27 tanggal 13 Desember 1999. Sekolah ini didirikan oleh Drs. Sularno, M.Pd, M. Damrin, Lc, Sulhan Fauzi, SP, Sasongko, A.Md, dan Khoiruddin Rambe, S. Sos. Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan dakwah Islam di Kota Padangsidimpuan, yakni menyediakan tenaga-tenaga *da'i* trainer pada pesantren-pesantren kilat di SMA-SMA. Saat liburan semester dan bulan ramadhan, mengadakan seminar-seminar untuk kalangan remaja dan pelajar seperti seminar tentang "Problematika Remaja" pada tahun 2002. Dalam bidang sosial yayasan ini juga aktif memberikan bantuan kepada anak-anak yatim di panti asuhan.¹

Perkembangan selanjutnya, ketua harian yayasan periode 1999-2000 yaitu Bapak Sularno (yang pernah menjabat sebagai ketua jaringan Sekolah-sekolah Islam Terpadu Indonesia untuk Sumatera Utara) dan ketua divisi pendidikan Bapak Khoiruddin Rambe, memandang perlu didirikannya suatu lembaga pendidikan pra-sekolah dengan kurikulum terintegrasi yakni memadukan kurikulum umum dan agama.²

Pada tanggal 1 Agustus 2000 pilot project lembaga pendidikan pra-sekolah ini mulai dirintis dengan nama lembaga Tamki/TK Bunayya yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia Gg. Ikhlas No. 2a.³

¹Dokumen. *Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip Sekolah, tidak diterbitkan).

²*Ibid.*,

³*Ibid.*,

Pada tahun 2007 telah berdiri sebuah bangunan Sekolah Dasar dengan 2 (dua) buah ruangan belajar. Pada tahun pertama ini SDIT Bunayya menerima murid sebanyak 50 orang untuk kelas I, yang dibagi dalam 2 (dua) kelas. Pada tahun 2008 dengan bantuan Pemko Padangsidimpuan, telah berdiri 2 (dua) ruangan kelas dan 1 (satu) ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Pada tahun kedua ini, SDIT Bunayya telah menerima murid sebanyak 58 siswa. Melalui Pemko Padangsidimpuan, SDIT Bunayya pada tahun 2008 juga menerima DAK untuk pembangunan perpustakaan sekolah. Dan pada tahun 2010 dibangun gedung sekolah untuk kelas III sampai kelas VI, yang bangunanya terdiri dari dua lantai dan punya 8 ruangan. Saat ini sedang merencanakan membangun gedung sekolah yang nantinya akan digunakan untuk ruangan belajar kelas SMP bagi siswa yang telah kelas VI yang ingin melanjutkan sekolah di Bunayya dan maupun dari luar.⁴

Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Pak Uus Sumantri yang diambil dari kutipan wawancara dengan beliau bahwa:

Pertama kali sekolah ini dibuka hanya memiliki bangunan dengan dua buah ruangan belajar, dan menerima murid sejumlah 50 orang yang di bagi ke dalam dua kelas. Sehingga pada tahun pertama ini SDIT Bunayya belum memiliki kantor atau sejenis ruang guru. Pada tahun ke dua (2008) dengan bantuan Pemko Padangsidimpuan, telah berdiri 2 (dua) ruangan kelas dan 1 (satu) ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha. juga menerima DAK untuk pembangunan perpustakaan sekolah. Dan pada tahun 2010 dibangun gedung sekolah untuk kelas III sampai kelas VI, yang bangunanya terdiri dari dua lantai dan punya 8 ruangan.⁵

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa saat ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya mempunyai sarana gedung sekolah sebanyak 6 gedung.

SDIT Bunayya Padangsidimpuan resmi beroperasi pada tahun 2008. Nama yayasan SDIT Bunayya adalah Yayasan Bunayya Bina Ul-Ummah yang pertama kali beroperasi dengan mendirikan TK Islam Terpadu pada tahun 1999, PAUD

⁴Dokumen sejarah berdiri Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya dan wawancara dengan Uus Sumantri, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 26 Januari 2013.

⁵Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

dan SDIT. SDIT Bunayya memiliki Nomor Izin Operasional : 642/6255. PR/2008.⁶

Melalui wawancara dengan Ibu Dian Isnaniah pada tanggal 2 Februari 2013, menjelaskan bahwa:

Dari tahun 2008 sampai tahun 2009 SDIT Bunayya dipimpin oleh Ibu Dian Isnaniah Nasution, S.Pd, yang mana sekarang beliau tidak menjabat lagi sebagai kepala sekolah SDIT Bunayya karena beliau lulus pada Ujian Masuk PNS, Ibu Dian sekarang di angkat menjadi pengurus yayasan dengan posisi sebagai pengawas kurikulum. Kemudian digantikan oleh Ibu Rahma Murni, S. Pd.I yang sebelumnya tenaga pendidik sekaligus tim kurikulum. Ibu Rahma Murni mulai menjabat pada awal 2010. Pada tahun 2012 ibu Rahma Murni mengundurkan diri dari jabatan kepala sekolah dengan alasan pribadi, yang kemudian melalui pemilihan kepala sekolah yang dihadiri oleh yayasan maka terpilihlah bapak Uus Sumantri jadi kepala sekolah SDIT Bunayya terhitung sejak tahun 2011 sampai sekarang. Dengan demikian Bapak Uus Sumantrilah yang melanjutkan kerja-kerja dari kepala sekolah sebelumnya, terutama dalam menerapkan manajemen kurikulum di SDIT Bunayya.⁷

Melalui penjelasan PKS Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yaitu Ibu Dian Isnaniah sekaligus yayasan, bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya sejak berdiri sudah dipimpin oleh 3 orang, yaitu; *pertama* Ibu Dian Isnaniah, *kedua*; Ibu Rahma Murni, dan yang ketiga Bapak Uus Sumantri.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Bunayya Padangsidimpuan

Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik dalam membina generasi yang berkualitas dan berkepribadian Islam.

a. Visi Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Membina Akhlak membangun generasi pembelajar.

b. Misi Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

⁶ Dokumen. *Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip Sekolah, tidak diterbitkan).

⁷Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

- 1) Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*Multiple Intelligence*).
- 2) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Membina dan memberdayakan tenaga pendidik menjadi professional dan kreatif.
- 4) Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orangtua dan lembaga lainnya.⁸

Melalui Visi SDIT Bunayya yang isinya “Membina Akhlak membangun generasi pembelajar”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 2 Februari 2013, hari Sabtu pukul 10.30, beliau menyatakan bahwa:

Adapun indikator keberhasilan visi ini adalah terwujud dan terlaksananya pengembangan kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membina akhlak dan membangun generasi pembelajar. Sedangkan untuk Misi SDIT Bunayya untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan adalah: mewujudkan 1) menyiapkan siswa yang beriman, berakhlakul karimah dan mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan siswa, 2) pengembangan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan lingkungan, 3) mengembangkan silabus yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 4) perangkat pembelajaran yang sistematis, 5) proses pembelajaran islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, 6) media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diberlakukan, 7) pengembangan Sumber Daya Manusia pendidik (guru) yang terampil dan profesional, 8) pengembangan manajemen sekolah yang sistematis, ekonomis, ringkas, tepat sasaran, transparan, dan dipertanggungjawabkan, 9) pengembangan penggalangan dana pendidikan dari orang tua siswa, pengusaha, dan 10) pengembangan pembelajaran interaktif yang melibatkan orangtua siswa.⁹

⁸ Dokumen, *Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan)

⁹Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

Sedangkan tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, berikut ini juga hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 2 Februari 2013, hari Sabtu pukul 10.30, sebagai berikut:

Tujuan umum SDIT Bunayya adalah menjadikan warga sekolah yang beriman, *berukhuwah, berakhlakul karimah*, dan memiliki etos kerja yang baik. Dan tujuan khususnya adalah: 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh siswa, guru dan staf tata usaha melalui sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah, 2) siswa dapat merealisasikan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Inilah visi, misi dan tujuan yang harus dilaksanakan dan dicapai untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas di bidang akademik dan di bidang keislaman. Sehingga mencetak generasi Robbani dan pembelajar.

Temuan yang terdata pada visi, misi dan tujuan adalah bahwa visi, misi dan tujuan merupakan pedoman bagi seluruh komponen organisasi untuk menyatukan persepsi dalam pengembangan sekolah dan menjadi penggerak dalam segala kegiatan, sehingga apa yang menjadi visi, misi dan tujuan SDIT Bunayya ini dapat diwujudkan dengan kerja sama yang baik antar komponen yang didasari manajemen kepala sekolah yang baik pula.

3. Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Berikut ini merupakan kurikulum pembelajaran di SDIT Bunayya.

¹⁰*Ibid.*,

TABEL I
KURIKULUM SDIT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

No.	Komponen	Alokasi Waktu							
		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	Mata Pelajaran								
1	Pend. Agama Islam	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Pkn	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	2	2
3	B.Indonesia							5	5
4	Matematika							5	5
5	IPA							4	4
6	IPS							3	3
7	Seni Budaya & Keterampilan							4	4
8	Penjas	2	2	2	2	2	2	4	4
B	Muatan Lokal								
1	B. Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2
2	B. Arab	2	2	2	2	2	2	2	2
3	TBQ	2	2	2	2	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam	35	35	35	35	37	37	38	38

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidimpuan, 2012.

Kegiatan Ekstra Kurikuler yang diadakan di SDIT Bunayya Padangsidimpuan:

- a. Sepak bola
- b. Pramuka, pergi menjelajah ke luar sekolah.
- c. Keterampilan baca tulis, disini dilakukan bagi anak yang masih kurang lancar dalam baca tulis.
- d. Sempoa
- e. Sains
- f. *Tahfidz* Alqur'an

- g. Keterampilan menyulam
- h. Keterampilan suara, seperti; Adzan, melagukan Alqur'an dll.
- i. Drama
- j. *Club* bahasa inggris.¹¹

Kegiatan ESKUL ini diadakan setiap hari sabtu, semua anak digabung dan dikelompokkan berdasarkan bakat dan kecerdasan masing-masing, dan dibina oleh guru. Kegiatan ini di rutinkan karena setiap akhir semester akan diperlombakan semua bidang ESKUL tersebut, tepatnya pada hari menjelang menerima raport (libur). Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh PKS Kurikulum SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun, beliau menyatakan:

Pada Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya setiap hari sabtu tidak lagi ada kegiatan pembelajaran seperti hari-hari lainnya, akan tetapi pada hari sabtu itu hanya kegiatan ESKUL, dimana pada hari ESKUL inilah kecerdasan anak yang paling menonjol di salurkan. Ada 10 kegiatan ESKUL yang diadakan di sekolah ini yaitu; sepak bola, pramuka, keterampilan baca tulis, sempoa, sains, *tahfidz* Alqur'an, keterampilan menyulam, keterampilan suara, drama dan club bahasa. Setiap anak yang memiliki keterampilan yang sama atau mendekati akan digabungkan dalam satu kelompok, dan setiap kelompok akan dibina oleh seorang guru yang berkompeten dalam bidang itu. Semua kegiatan ini rutin dilaksanakan, karena setiap kegiatan akan dilombakan pada akhir semester.¹²

Banyak lagi hal-hal lain yang sangat menarik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya ini, dan merupakan perencanaan program kerja sekolah ini, seperti;

- a. Kelas
 - 1) Kelas bukan sekedar ruang yang membosankan
 - 2) Kelas mempunyai jiwa yang berkembang sesuai kegiatan di dalamnya
 - 3) Kelas mentransformasi suasana positif (tanggung jawab, toleransi, dll)
 - 4) Kelas merupakan pusat ekspresi peserta didik
 - 5) Kelas merupakan pusat informasi yang tertata rapi

¹¹ Dokumen, *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

¹² Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun, wawancara di Padangsidimpaun, Hari Senin, 28 Januari 2013.

- 6) Kemudahan kerja guru dan anak.¹³
- b. Kemampuan dasar yang akan ditanamkan
- 1) Kemampuan membangun jiwa keingintahuan, melakukan observasi, membuat hipotesa serta kemampuan berfikir ilmiah.
 - 2) Siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru tapi melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.
 - 3) Anak diarahkan memahami potensi dasarnya sendiri, setiap anak dihargai kelebihanannya dan difahami kekurangannya.
 - 4) Berani menyatakan pendapatnya walaupun berbeda pendapat dengan guru, bukanlah hal tabu.
 - 5) Tingkat kecerdasan bukan satu-satunya faktor yang menentukan bisa/tidaknya anak bersekolah di SDIT Bunayya.¹⁴
- c. Prioritas 3 pokok materi
- 1) Pengembangan akhlak (*akhlaqul karimah/afektif*)
Menjadikan anak memiliki akhlak yang baik dengan metode keteladanan (Guru, Orangtua, semua komponen sekolah) yang berdasar pada Alqur'an & Hadits
 - 2) Pengembangan logika dan daya cipta (falsafah ilmu pengetahuan/kognitif)
Menjadikan anak memiliki logika berfikir yang baik, mencermati alam lingkungan menjadi media belajarnya dengan metode *action learning* (belajar langsung) dan diskusi.
 - 3) Kepemimpinan/leadership
Menjadikan anak memiliki semangat kepemimpinan yang baik dengan metode kepanduan dan *dynamic group*.¹⁵
- d. Komposisi Materi Pelajaran 80:20 (Akhlak: Kognitif)
- 1) Keberhasilan seseorang ditentukan oleh kecerdasan emosi (*emotional quoetion*)

¹³Dokumen, *Buku Panduan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*,

- 2) Kecerdasan Intelektual (IQ) sebatas syarat minimal meraih keberhasilan
- e. Suasana di Sekolah
- 1) Ketergantungan kepada Allah
 - 2) Ilmiah
 - 3) Menyenangkan dan penuh kasih sayang, *Active* dan *Fun Learning*.
Learning is Fun (Sekolah identik dengan kegembiraan), belajar sambil bermain
 - 4) Melatih hidup tertib dan disiplin
 - 5) Amal sholeh (melibatkan anak-anak membersihkan dan merapikan kelas, kamar mandi, halaman, menghadapi tantangan yang kompetitif melalui *life skill*)
 - 6) Menciptakan hubungan yang hangat (Interaksi *mawaddah warahmah*), perhatian, kasih sayang dan cinta.¹⁶

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya menjadikan kurikulum di sekolah ini kurikulum paduan antara KTSP yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dengan kurikulum pesantren adalah dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sempurna yaitu gabungan dari kedua-duanya. Berikut ini kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 2 Februari 2013, hari Sabtu pukul 10.30, beliau menyatakan bahwa:

Tujuan yang diperoleh pada kurikulum ini adalah SDIT Bunayya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), panduan KTSP tersebut diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan yang mencakup pelajaran wajib nasional, sehingga para siswa dapat mempunyai standar kemampuan nasional dengan lulus dalam ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN), yang kedua adalah kurikulum pesantren yang mencakup pelajaran keagamaan, penyaluran bakat, bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, dengan *tahfidz* Qur'an sebagai prioritas utama. Tetapi pada intinya, kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dituntut oleh kurikulum yang digunakan.¹⁷

Dengan diterapkannya dua model kurikulum ini, SDIT Bunayya mampu berprestasi ditingkat kecamatan dan kabupaten dengan menjuarai beberapa

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

perlombaan pelajaran umum dan keagamaan. Para siswa yang menyelesaikan studi di SDIT Bunayya ini diharapkan mempunyai kemampuan berstandar nasional dan pondasi keagamaan yang kokoh dengan Alqur'an sebagai landasan utamanya.

Kedua model kurikulum di atas yang diterapkan di SDIT Bunayya dapat dipadukan, oleh sebab itu kepala sekolah harus dapat memanajemen dua model kurikulum tersebut supaya lebih mudah dilaksanakan. Jadi sebelum diterapkan kurikulum yang cocok untuk SDIT Bunayya, maka kepala sekolah membuat satu perencanaan mengenai kurikulum yang baik. Agar kurikulum yang sudah direncanakan ini dapat terlaksana dengan baik maka harus ada dukungan dari orang tua dan para guru, oleh sebab itu guru yang mengajar di SDIT Bunayya adalah guru yang memiliki pengetahuan agama, walaupun guru yang mengajar di SDIT Bunayya bukan lulusan dari perguruan tinggi agama. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 2 Februari 2013, hari Sabtu pukul 10.30, beliau menjelaskan bahwa:

Walaupun SDIT Bunayya merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu, bukan berarti guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya ini harus lulusan Perguruan Islam. Akan tetapi yang diharuskan di sini semua guru harus memiliki pengetahuan agama.¹⁸

Pada pengembangan kurikulum juga diadakan pendekatan dengan *stakeholder* secara horizontal maupun vertikal dan dalam pengembangan proses pendidikan, strategi yang digunakan adalah memaksimalkan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun cara yang dilakukan adalah dengan membuat program kepala sekolah, seperti dalam meningkatkan kinerja guru yang berkaitan dengan etos kerja guru, tanggung jawab moral dan tanggung jawab akademik. Sebagaimana dijelaskan Kepala Sekolah SDIT Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 2 Februari 2013, hari Sabtu pukul 10.30, beliau menjelaskan bahwa:

¹⁸*Ibid.*,

Dalam hal pengembangan kurikulum, kepala sekolah juga harus punya program untuk meningkatkan kinerja guru, seperti yang berkaitan dengan etos kerja guru, dimana seorang guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai bidang masing-masing yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus menjunjung tinggi kode etik guru. Guru sebagai sosok yang ditiru baik oleh siswa khususnya dan masyarakat umumnya, harus memberikan layanan yang baik terutama di SDIT Bunayya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga masyarakat benar-benar puas dengan kerja guru. Selaku sebagai Kepala Sekolah mengetahui hal ini dari masyarakat (khususnya yang memiliki anak di SDIT Bunayya) melalui komite sekolah yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan kemajuan sekolah.¹⁹

Sedangkan untuk mengetahui tanggung jawab guru baik secara moral maupun secara akademik, sebagai Kepala Sekolah memberikan beberapa gambaran terhadap kedua tanggung jawab tersebut, Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Tanggung jawab guru baik secara moral dan akademik adalah; *Pertama:* Hendaknya setiap guru memperkuat keyakinan atau keimanan kepada Allah (Tuhan Yang Maha Kuasa), bahwa segala pekerjaan dan aktivitas yang dilaksanakan selalu dalam pengawasan-Nya, sehingga meskipun pimpinan tidak melihat atau mengawasi aktivitas guru tetapi Allah SWT tetap mengawasinya dan kerja harus tetap dilaksanakan. Ini adalah perwujudan dan tanggung jawab moral. *Kedua:* Menerapkan budaya malu dalam setiap aktivitas, sehingga apabila seseorang tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik atau tidak masuk kerja tanpa alasan, dengan adanya rasa malu dapat termotivasi untuk bekerja dengan baik. Ini juga salah satu bentuk tanggung jawab moral yang perlu dibudayakan, demikian juga dengan menegakkan disiplin mulai dari disiplin waktu sampai disiplin kerja, dan ini pun salah satu realisasi dari tanggung jawab moral.²⁰

Selain tanggung jawab moral, sekolah juga memberikan kepada para guru dan tata usaha tentang tanggung jawab akademik yang perlu dicontoh dan dilaksanakan, diantaranya, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Bunayya bahwa:

Setiap guru mata pelajaran harus menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan bidang masing-masing sesuai dengan RPP dan Silabus yang

¹⁹*Ibid.*,

²⁰*Ibid.*,

dibuat sendiri oleh guru. Disamping itu, guru juga harus menguasai metode, teknik dan cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat dengan mudah menerima informasi ilmu yang disampaikan, *kedua*; memberikan penilaian apa adanya kepada siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya, baik kecerdasan otak (IQ) maupun kecerdasan emosionalnya (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), dan berpedoman kepada 3 ranah (domain) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, *ketiga*; memberikan laporan secara berkala kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak didik dalam menerima materi pelajaran dan dalam bidang akhlak, *ukhuwah*, pengaplikasian ilmu yang di peroleh, kecerdasan, hal ini biasanya akan disampaikan pada rapat bulanan setiap 2 kali sebulan.²¹

Tanggung jawab ini merupakan satu bentuk motivasi yang diterapkan Kepala Sekolah kepada guru-guru, untuk lebih memperhatikan dan memfokuskan kerjanya. Adapun yang menjadi alasan Kepala Sekolah memilih kedua tanggung jawab ini sebagai dasar untuk motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan atau tugas adalah sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Bunayya Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

Kenapa saya memilih ini sebagai tanggung jawab akademik yang perlu dicontoh dan dilaksanakan oleh semua guru dan staf karena; 1) keyakinan kepada Tuhan merupakan satu landasan yang sangat kuat untuk menjadi dasar bagi setiap aktivitas sehari-hari, 2) guru harus menyadari dan mengetahui dengan baik bahwa dia adalah guru yang setiap saat digugu dan ditiru oleh seluruh siswa. Saya (Kepala Sekolah) tidak perlu memarahi guru jika dia membuat suatu kesalahan, meskipun kesalahan itu akan merugikan sekolah atau dirinya sendiri, tetapi cukup memberi pandangan yang akan membuka wawasan berpikirnya bahwa perbuatan yang dilaksanakannya kelak akan merugikan sekolah dan dirinya sendiri dengan memberikan beberapa contoh akibat dari perbuatannya tersebut, 3) kedua tanggung jawab ini akan mendidik guru itu sendiri untuk bersifat jujur dan objektif, sehingga kualitas pendidikan di SDIT Bunayya tidak hanya unggul di atas kertas tetapi dapat dipertanggung jawabkan, baik secara moral maupun akademik.²²

Kedua tanggung jawab inilah yang memberi dukungan kuat terhadap pelaksanaan kurikulum di SDIT Bunayya yang telah ditetapkan untuk dipakai. Kurikulum yang diterapkan di SDIT Bunayya adalah kurikulum SD Swasta,

²¹*Ibid.*,

²²*Ibid.*,

artinya materi yang terdapat didalam kurikulum tersebut merupakan perpaduan antara kurikulum Depdiknas dan kurikulum keislaman/Pesantren.

4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun

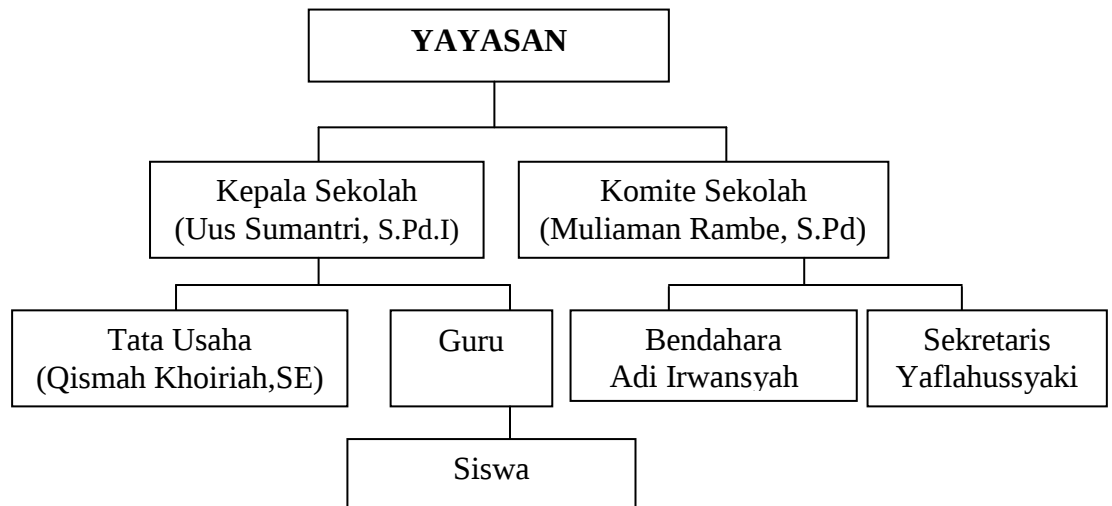
Untuk mencapai tujuan sekolah terutama implementasi manajemen kurikulum SDIT Bunayya, keterlibatan seluruh anggota sangat diperlukan. Adanya susunan pengurus dari suatu organisasi merupakan setengah dari langkah awal keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pembuatan struktur organisasi ini merupakan salah satu kegiatan manajemen untuk membagi-bagi tugas dan tanggung jawab kerja, supaya antar personil yang satu dengan yang lainnya dapat bekerja sama. Struktur Organisasi pada masa Ibu Dian pihak yayasan tidak sepenuhnya ikut andil dalam hal pengembangan dan pengawasan kurikulum, yayasan hanya menangani sarana prasarana, gedung, perluasan sekolah, dan gaji guru. Sementara sejak pada masa kepemimpinan Ibu Rahma Murni pihak yayasan sudah berperan serta karena sekarang yayasan sudah menambah bidang yang khusus mengawasi kurikulum. Seperti dikutip dari hasil wawancara dengan PKS Kurikulum SDIT Bunayya Padangsidimpun pada Hari Senin tanggal 28 Januari 2013, jam 12.30, menjelaskan bahwa:

Struktur Organisasi di SDIT Bunayya pada masa kepemimpinan saya, pihak yayasan tidak sepenuhnya ikut andil dalam hal pengembangan dan pengawasan kurikulum, yayasan hanya menangani sarana prasarana, gedung, perluasan sekolah, dan gaji guru. Sementara sejak pada masa kepemimpinan Ibu Rahma Murni pihak yayasan sudah berperan serta karena sekarang yayasan sudah menambah bidang yang khusus mengawasi kurikulum.²³

Jadi adapun sturuktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya adalah:

²³ Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun, wawancara di Padangsidimpaun, Hari Senin, 28 Januari 2013.

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN



Sumber: Dokumen SDIT Bunayya Padangsidempuan, 2000.

Adapun struktur organisasi SDIT Bunayya sejak masa kepemimpinan Ibu Rahma Murni, S.Pd.I sebagai kepala sekolah sampai kepada kepemimpinannya bapak Uus Sumantri dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDIT Bunayya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Yayasan pendidikan SDIT Bunayya

Dalam struktur organisasi SDIT Bunayya, yayasan berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan. Yayasan ini menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dengan kurikulum keislaman pada setiap aktifitas pembelajaran. Yayasan SDIT Bunayya dalam hal pengembangan kurikulum hanya bertanggung jawab pada sarana dan prasarana, gedung, gaji guru, serta memperluas hubungan dengan instansi pemerintahan.²⁴

b. Kepala Sekolah

Dalam struktur organisasi ini, kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dapat memberi kontribusi atau masukan kepada personil organisasi terutama dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang sudah

²⁴Dokumen, *Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan)

dirumuskan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah bertindak sebagai administrator dan sekaligus sebagai supervisor.

Sebagai administrator, kepala sekolah melaksanakan fungsinya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengkoordinasian, pengarahan, pelaporan, dan evaluasi. Dan sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan tugasnya mengawasi kinerja guru seperti menyiapkan administrasi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan staf tata usaha sekolah.²⁵

c. Tata Usaha

Perlu diketahui bahwa, pada prinsipnya tata usaha merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan administrasi dan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsinya oleh staf tata usaha SDIT Bunayya yang berjumlah 1 orang. Tugas tata usaha mengarsipkan dokumen-dokumen sekolah, bendahara sekolah, dan bagian pengetikan surat serta tugas-tugas lainnya.²⁶

d. Siswa

Pada dasarnya ini berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, dimana yang menjadi hak peserta didik wajib menerima pengajaran, bimbingan atau arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak dalam meraih cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sedangkan yang menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah, patuh kepada guru sebagai orang tuanya dan membayar uang sekolah yang telah disepakati antara orang tua dan pihak sekolah.²⁷

e. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan lulusan Perguruan Tinggi dengan kualifikasi dan pengalaman memadai. Tenaga Pendidik ditempatkan sebagai fasilitator yang berperan mengobservasi, berpartisipasi dan membimbing kegiatan anak agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Masing-masing kelas ada 2 guru dengan

²⁵*Ibid.*,

²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

rasio 1:15.²⁸ Saat ini tenaga pendidik pada SDIT Bunayya Padangsidimpuan berjumlah 23 orang. Yakni :

TABEL II

**DAFTAR NAMA GURU PNS DAN NON PNS MENURUT DUK
DAFTAR NAMA GURU SETIAP MATA PELAJARAN**

No	Nama Guru	Guru Kelas	Pendidikan		Keterangan Sertifikasi (Blm/sdh)
			$\geq$ S1	< S1	
1	2	3	4	5	6
1	Rahma Murni, S.PdI	VI	√		Blm
2	Devi Handayani, S.Pd	VI	√		Blm
3	Parlensah, S.Pd	VI	√		Blm
4	Herti Sitompul, S.Pd	VI	√		Blm
5	Dian Tiwi, A.Ma	V		√	Blm
6	Rahmawati, S.Pd	V	√		Blm
7	Yenni Rahman, S.Pd	V	√		Blm
8	Afrina, S.PdI	V	√		Blm
9	Aman, S.PdI	IV	√		Blm
10	Ali Husein, S.Si	IV	√		Blm
11	Mulyono, S.PdI	IV	√		Blm
12	Desi Ariandi, A.Ma	IV		√	Blm
13	Uus Sumantri	III		√	Blm
14	Aida Fitayala, S.Pd	III	√		Blm
15	Elpi Parida, S.Pd	III	√		Blm
16	Mukrimah, S.Pd	III	√		Blm
17	Nur Fitryani, S.Pd.I	II	√		Sdh
18	Irma Suryani, S.Pd.I	II	√		Sdh
19	M.Ali Bardan, S.Pd	II	√		Blm
20	Nurliana, S.Pd	II	√		Blm
21	Anwar Sadad, S.Pd	I	√		Sdh
22	Hera Wati, S.Pd.I	I	√		Sdh
23	Salmiyah Srg, S.Pd	I	√		Blm
24	Hamid Alfurqon, S.Pd	I	√		Blm
25	Qismah Khoiriyah, S.E	TU	√		Blm
26	Dian Isnaniah	PKS Kur	√		Sdh

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidimpuan, 2012.

²⁸ *Ibid.*,

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa jumlah guru yang tingkat pendidikannya sarjana ada 22 orang, guru yang tingkat pendidikannya masih diploma ada 3 orang. Ini berarti masih ada guru yang tingkat pendidikannya belum sesuai dengan apa yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru dan dosen harus sarjana atau diploma empat.²⁹

Berdasarkan penelitian terhadap keadaan guru SDIT Bunayya diperoleh beberapa temuan, yaitu:

- 1) Guru untuk Pendidikan Kewarga Negara, Sosiologi dan Sejarah masih kurang karena yang mengajar bidang studi tersebut adalah guru yang bukan jurusannya
- 2) Ada tiga orang yang tingkat pendidikannya belum sarjana sehingga belum memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Tetapi SDIT Bunayya dari awal tidak mengharuskan guru yang memang berkompeten di bidangnya. Ketika menerima guru baru pihak yayasan hanya menerima guru yang terus mau belajar dan guru yang diterima untuk mengajar di SDIT Bunayya diwajibkan untuk mengikuti pengajian rutin mingguan yang bertujuan agar guru-guru terus memperdalam ilmu keislaman, sementara untuk nilai IPK dan spesialisasi ilmu itu tidak diutamakan.

f. Jumlah siswa

Jumlah seluruh siswa SDIT Bunayya Padangsidimpuan saat ini adalah sebanyak 371 siswa dengan rincian sebagai berikut:

TABEL III
ROMBONGAN BELAJAR SDIT BUNAYYA

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jlh Semua
3	3	3	2	2	2	15

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidimpuan, 2012.

²⁹Dokumen, Data Administrasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

TABEL IV
JUMLAH SISWA SDIT BUNAYYA

Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah Semua
Laki-Laki	27	31	25	31	30	25	
Perempuan	43	37	45	30	23	24	
Jumlah	70	68	70	61	53	49	371

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidempuan, 2012.

Dari hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa apabila beracuan pada Sekolah Standar Nasional jumlah siswa pada setiap kelas hampir sudah ideal yaitu minimal 24 orang dan maksimal 36 orang siswa, dan terjadi peningkatan jumlah pendaftar calon siswa baru pada tahun pelajaran 2009/2010-2012/2012 dibanding tahun pelajaran 2008/2009. Dengan kata lain, minat calon siswa untuk mendaftar ke SDIT Bunayya semakin meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan PKS Kurikulum SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan pada hari Hari Senin, 28 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

SDIT Bunayya dalam menerima siswa baru tetap berpedoman bahwa setiap anak cerdas jadi siapa saja boleh bersekolah di SDIT Bunayya, tidak harus tamatan TK, tidak harus bisa baca tulis, karena pada tingkat sekolah dasarnya si anak dididik dari dasar. Dengan demikian guru juga akan terus belajar, dan harus kreatif dalam memilih perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat serta bakat daripada siswa.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan benar-benar mengakui bahwa setiap anak cerdas jadi siapa saja boleh bersekolah di SDIT Bunayya, tidak harus tamatan TK, tidak harus bisa baca tulis, karena pada tingkat sekolah dasarnya si anak dididik dari dasar.

³⁰Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

5. Letak geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Letak Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki letak geografis yang sangat bagus dan strategis, karena berada pada daerah yang jauh dari kebisingan pasar dan jalan raya. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya bahwa:

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya berada di jl. Ompu Toga Langit/ Jl. Sabungan Jae Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Padangsidimpuan. Dengan batas-batas wilayah:

- Timur : Jl. Raya Sabungan
- Selatan : Dengan sawah Alm. Tuanku Lohot Harahap.
- Barat : Dengan sawah Alm. Amin Simatupang
- Utara : Dengan sawah G. Simbolon.³¹

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana mengajar yang lengkap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Februari 2013, ditemukan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, *play ground* dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga baik dari karton manila, barang-barang bekas yang tidak membutuhkan dana yang besar tetapi mampu menarik perhatian siswa.

³¹Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

Berdasarkan data inventaris Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut, dan berada di atas lahan seluas :4. 000 m2 (Milik Yayasan Bina Ul-Ummah Padangsidempuan)

TABEL V
JUMLAH DAN KONDISI SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	
2	Perpustakaan	1	
3	Kantor	1	
4	Mushala	1	
5	Kamar Mandi	6	
6	Playground	1	
7	Saung	2	
8	Lapangan yang luas	1	
9	Kebun sekolah	2	
10	Dsb		

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidempuan, 2012.

TABEL VI
JUMLAH DAN KONDISI BUKU PELAJARAN

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	100	
2	Buku Penunjang	1500	

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidempuan, 2012.

TABEL VII
JUMLAH DAN KONDISI PERALATAN PRAKTEK DAN PENUNJANG

No	Alat Peralatan praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	2	3	4
1	Komputer	9 unit	
2	Tape Recorder	3 unit	
3	Alat Peraga Matematika	16 unit	
4	Kit Bahasa Indonesia	10 unit	

5	Kit Bahasa Inggris	10 unit	
6	Kit IPA	10 unit	
7	Alat Peraga IPA	7 unit	
8	Alat Peraga IPS	7 unit	
1	2	3	4
9	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran Matematika	6 unit	
10	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran IPA	6 unit	
11	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran B.inggris	4 unit	
12	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran Geografi	4 unit	
13	CD Pembelajaran	6 unit	

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidimpuan,

TABEL VIII
INFENTARISASI

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Meja Murid	180	
2	Kursi Murid	400	
3	Meja Guru	12	
4	Kursi Guru	24	
5	Kursi Tamu	8	
6	Lemari	12	
7	Rak Buku	6	
8	Papan Tulis	12	
9	Papan Merk	1	
10	Papan Data	5	

Sumber: Data Administrasi SDIT Bunayya Padangsidimpuan, 2012

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai

pada tingkatan sekolah dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 2 Februari 2013 hari Sabtu diperoleh keterangan bahwa:

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sudah memadai, karena orang-orang disekitar SDIT Bunayya sangat mendukung berdirinya lembaga ini, sehingga kebanyakan sarana dan prasarana SDIT bunayya diperoleh dari bantuan pemerintah, sumbangan orang tua, masyarakat dan selebihnya dari yayasan.³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sudah cukup memadai, dikarenakan selain sarana yang disediakan yayasan banyak lagi orang-orang yang telah memberikan bantuan pada sekolah ini seperti masyarakat, orang tua dan pemerintah.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

SDIT Bunayya adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Karena SDIT Bunayya berprinsip bahwa Sekolah akan menjadi pusat kehidupan para siswa. Mereka akan benar-benar menikmati pusat kehidupan itu. Bahkan waktu-waktu mereka di rumah pun akan digunakan untuk membicarakan kehidupan mereka di sekolah. Sekolah bukan lagi beban. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penghayatan penuh. Sekolah adalah sumber kegembiraan. Bukan sumber stress yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode belajar yang beragam. Sejak berdiri sekolah ini sudah merencanakan dan menerapkan pembelajaran kecerdasan

³²Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

Majemuk. Pernyataan ini sesuai dengan petikan wawancara dengan PKS Kurikulum SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 2 Februari 2013, hari Sabtu, bahwa:

Sebagai kepala sekolah sekaligus yayasan saya tahu sejarah sekolah ini, ketika sekolah ini masih dalam proses perintisan sudah direncanakan akan menerapkan pembelajaran majemuk, karena dari awal memang diharapkan akan bisa membuka terobosan baru dalam dunia pendidikan di Padangsidimpuan, dan ternyata ketika saya teliti di kota Padangsidimpuan belum ada sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan bahkan sampai saat ini, karena ini memang sangat sulit apalagi bagi orang yang tidak mengerti dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Sejak itulah sekolah Islam Terpadu Bunayya ini percaya bahwa dengan menerapkan pembelajaran kecerdasan majemuk ini akan menjadi sorotan masyarakat, dan di susunlah kurikulum, tujuan, visi dan misi SDIT Bunayya yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk. Kemudian dikembangkan lebih dominan ke agama, karena sekolah ini mengatas namakan Islam Terpadu. Ternyata itu benar, dan itu jugalah yang menjadikan SD Islam Terpadu Bunayya sampai saat ini menjadi sekolah favorit di kota Padangsidimpuan.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum sekolah ini didirikan sudah direncanakan kecerdasan majemuk (*multifile intelligence*) ini akan diterapkan pada sekolah ini, seperti termuatnya dalam misi, tujuan, kurikulum dan lain sebagainya. Kurikulum yang dipakai di SDIT Bunayya adalah kurikulum dari Dinas Pendidikan. Kurikulum yang dari Dinas yaitu KTSP termasuk standar isi yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian oleh SDIT mengembangkan kurikulum tersebut lebih dominan ke agama. Di bawah ini bisa dilihat bagaimana penjabaran kurikulum SDIT Bunayya.

STRUKTUR KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

- 1) *Religion/Dienul Islam (Al-Ulumuddiniyah)* : Akidah, Ibadah, Akhlaq, Alqur'an
- 2) *Bahasa (Language)* : Indonesia, *English*, *Arabic*, Bahasa Daerah

³³ Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

- 3) Daya Pikir : *Mathematic, Science*
- 4) Sains & Teknologi : *Science*
- 5) Seni & Daya Cipta : Kesenian (Seni Rupa, Seni Musik, Seni Gerak)
- 6) Pendidikan jasmani : Olahraga dan Kesehatan
- 7) Sosial & Kemasyarakatan: Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial
- 8) Kewirausahaan : Entrepreneurship, Keterampilan dan Bisnis
- 9) Pendidikan Lingkungan
- 10) Life Skill : a) Outing: Memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah, mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema, b) Pengenalan profesi: berkunjung ke instansi, individu, c) Melukis/Kaligrafi: mengembangkan potensi seni anak, d) Kepanduan / Pramuka: melatih jiwa kepemimpinan siswa, Percaya Diri dan Kerjasama Tim, e) *Mabit*: mendekatkan anak kepada Allah, f) Menabung: membiasakan anak untuk hidup hemat, g) Dokter Kecil, h) Super Camp, i) Games, j) Bimbingan Belajar, k) *Silaturrahim* Antar Sekolah, l) *Farming*: Berkebun & Beternak, membangun kecintaan anak pada lingkungan, media pembelajaran untuk materi pelajaran lain secara terpadu, m) *Market Day*: Perencanaan, promosi dan penjualan produk siswa, orangtua dan masyarakat di undang, n) *Entrepreneurship*: melatih jiwa keterampilan, *kreatifitas*, wirausaha dan bisnis, melahirkan keberanian,

kerja keras, kerja cerdas, kerja tim, ikhlas dan doa.³⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Irma Suryani, Guru Kelas II, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun, wawancara pada hari Minggu, 27 Januari 2013, menyebutkan bahwa:

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun sejak awal sudah merencanakan dan menerapkan pembelajaran majemuk, dan bisa dilihat pada muatan kurikulum, kandungan visi dan misi sekolah ini. Kecerdasan Majemuk yang diterapkan di SD ini sudah sesuai dengan teori yang ada, dalam teorinya disebutkan bahwa pembelajaran harus memfokuskan pada topik tertentu, sedangkan di SDIT Bunayya ini hal tersebut sudah dilakukan namun dengan istilah yang berbeda, yaitu Pembelajaran tematik.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan PKS kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun pada Hari Senin, 28 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

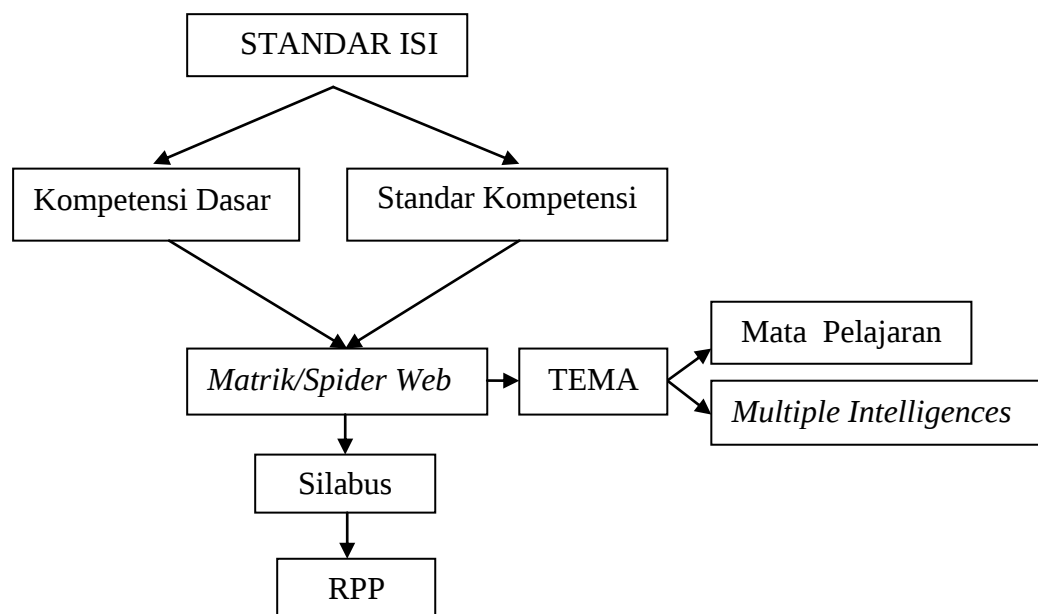
Untuk mempermudah penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk adalah dengan pembelajaran tematik. Melalui pembelajarn tematik ini maka semua kecerdasan anak akan bisa dikembangkan. Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan mengajar adalah bahwa kurikulum yang dari dinas dibagikan kepada masing-masing guru. Guru-guru bermusyawarah untuk menentukan TEMA/TERPADU yang kemudian diajukan kepada PKS kurikulum sekolah, setelah TEMA yang diajukan dan disetujui, maka guru mulai bekerjasama dengan bentuk TIM untuk membuat membuat *prota* (Program Tahunan) dan *prosem* (Program Semester), disimpulkan apa target pembelajaran satu tahun dan satu semester. Kemudian membuat *Matrik* atau *Spider Web* (jaring laba-laba), matrik adalah format yang ditawarkan oleh DINAS untuk membuat TEMA pelajaran, sedangkan *Spider Web* (jaring laba-laba) adalah kebijakan yang diberikan yayasan dan PKS kurikulum SDIT Bunayya kepada guru selaku pemeran utama dalam mengolah kurikulum dan pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan dari situlah dibuat SILABUS, seterusnya dikembangkan menjadi RPP. *Spider Web* ini mencakup kepada *Spider Web* mata pelajaran dan *Spider Web Kecerdasan majemuk*, dalam pengembangan kurikulum dengan bentuk *Spider Web* boleh dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan

³⁴Dokumen, *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

³⁵Irma Suryani Siregar, guru wali kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun, Wawancara di Padangsidimpun, Hari Jum'at 25 januari 2013.

tujuan yang akan dicapai dengan syarat tidak keluar dari jalur kurikulum yang diberikan Dinas Pendidikan.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah penerapan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pertama ditentukan dulu tema apa yang harus dipilih, yang kemudian diajukan kepada PKS kurikulum sekolah, setelah TEMA yang diajukan dan disetujui, kemudian disusun prota (Program Tahunan) dan prosem (Program Semester). Kemudian membuat *Matrik* atau *Spider Web*, dan dari situlah dibuat SILABUS, seterusnya dikembangkan menjadi RPP. *Spider Web* ini mencakup kepada *Spider Web* mata pelajaran dan *Spider Web* Kecerdasan majemuk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari bagan di bawah ini:



Tujuan dibuat dengan jadi bentuk *Spider Web* agar guru lebih mudah memadukan antara materi pelajaran yang satu dengan materi pelajaran yang lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan PKS kurikulum SDIT Bunayya bahwa:

TEMA dibuat dengan bentuk *Spider Web* supaya guru lebih mudah memadukan antara materi pelajaran yang satu dengan yang lain dan memasukkan strategi yang sesuai dengan TEMA tersebut sehingga mempermudah guru untuk mengetahui kecerdasan mana lagi yang

³⁶Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga semua kecerdasan anak yang beragam tersebut bisa terwakili dalam strategi pembelajaran yang dilakukan. Biasanya membuat satu TEMA dengan bentuk *Spider Web* tersebut untuk diajarkan 5 sampai 6 minggu supaya bisa tuntas pembahasan satu TEMA tersebut.³⁷

Dalam menentukan TEMA harus sistematis sesuai dengan tahap berfikir anak. Tema diambil dari *Sosial* dan *Sains* karena itu lebih dekat dengan kehidupan dan aktifitas siswa sehari-hari, selain itu *Sosial* dan *Sains* lebih mudah disesuaikan dan dimasukkan kesemua materi/ pelajaran yang lain, sehingga kebermaknaan belajar tersebut lebih bisa dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, yakni Bu Rahma Murni, Guru Kelas VI, pada Hari Sabtu, 26 Januari 2013, beliau menjelaskan bahwa:

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan dalam menentukan TEMA harus sistematis sesuai dengan tahap berfikir anak. Tema diambil dari *Sosial* dan *Sains* karena itu lebih dekat dengan kehidupan dan aktifitas siswa sehari-hari, selain itu *Sosial* dan *Sains* lebih mudah disesuaikan dan dimasukkan kesemua materi/ pelajaran yang lain, sehingga kebermaknaan belajar tersebut lebih bisa dirasakan oleh siswa. TEMA pembelajaran yang ditetapkan di SDIT disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing, dengan melihat apa yang lebih dekat kepada siswa sehingga ketika dilaksanakan pembelajaran bisa langsung mereka rasakan.³⁸

Adapun tema-tema yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sebagaimana disepakati oleh guru-guru dan disetujui oleh PKS kurikulum, dan sebagaimana termuat dalam dokumen kurikulum SDIT Bunayya Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Rumah

Tema rumah adalah yang pertama, karena tempat yang pertama sekali dikenal oleh siswa adalah rumah. Setelah belajar materi tentang rumah, maka disuatu waktu para siswa akan dibawa kesebuah rumah untuk memperkenalkan

³⁷*Ibid.*,

³⁸Rahma Murni, Guru Kelas VI, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu, 26 Januari 2013.

apa itu rumah, apa saja yang ada dalam rumah, siapa saja, bagaimana menjaga kebersihan rumah, kegiatan apa saja yang ada di rumah, apa bahasa Inggris dan bahasa Arab rumah dan hal yang terkait padanya, terus pendalaman materi semakin meningkat sesuai tingkat kelas materi rumah akan semakin diperdalam dan berkembang dengan mengaitkan semua mata pelajaran dan kecerdasan yang bisa mewakili, seperti bagaimana membangun rumah, berapa ruang dalam rumah tersebut dan seterusnya.³⁹

b. Sekolah

Begitu juga tema sekolah semua akan diperkenalkan kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan.⁴⁰

c. Masyarakat

Setelah siswa faham tentang tema rumah dan sekolah, maka mereka akan dibawa pula ke lingkungan yang ada disekitar mereka, mulai dari lingkungan masyarakat sampai kepada pejabat masyarakat, mulai dari kepala desa sampai presiden, dan mereka akan di suruh wawancara langsung dengan pejabat yang ada disekitar mereka, dengan menanyakan apa yang berkaitan dengan jabatan tersebut, sehingga dengan pembelajaran seperti ini siswa akan merasa pelajaran tersebut lebih bermakna.⁴¹

d. Bumi

Setelah mereka menguasai tema-tema rumah, sekolah, dan masyarakat mereka pelajari, mereka akan mempelajari tentang bumi dan hal yang berkaitan dengannya, mereka akan dibawa kepada tema bumi, mereka akan dibawa *out bon* ke hutan atau ke sungai, dan ke tempat yang bisa mendekatkan pemahaman siswa tentang tema tersebut.⁴²

³⁹Dokumen, *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

⁴⁰*Ibid.*,

⁴¹*Ibid.*,

⁴²*Ibid.*,

e. Langit

Begitu juga dengan tema langit, disini mereka akan gali imajinasi mereka dengan memberikan materi-materi yang menarik dengan membawa mereka menonton apa saja yang terkait dengan langit dan seterusnya.

f. Energi

Setelah selesai tema-tema di atas maka mereka akan mempelajari tentang energi dengan praktek dan sebagainya. Begitulah cara guru mengembangkan tema-tema yang telah ditetapkan dari hasil musyawarah mereka, sehingga dengan tema tersebut pembelajaran yang dilakukan selalu berkesan dan bermakna bagi siswa.⁴³

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan tentang apa sebenarnya yang disebut dengan pembelajaran tematis tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dian Isnaniah selaku PKS kurikulum SDIT Bunayya, dan juga termuat dalam dokumen buku kurikulum SDIT Bunayya, beliau menjelaskan bahwa;

Pembelajaran Tematis merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diajarkan secara terpadu untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁴⁴

Strategi Pembelajaran Tematis adalah:

- a. Bersahabat, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.
- b. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan anak tidak harus di-drill, tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu, dan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.⁴⁵

Adapun ciri-ciri pembelajaran Tematis antara lain:

- a. Berpusat pada siswa

⁴³Afrina, Guru Kelas V, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁴⁴Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁴⁵Dokumen, *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan anak.⁴⁶

Kekuatan Pembelajaran Tematis:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak
- b. Menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴⁷

Adapun Peran Tema adalah:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran dan pengalaman pribadi anak
- e. Anak lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- f. Anak lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata, misalnya bertanya, bercerita, menulis, deskripsi, menulis surat, dan sebagainya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, sekaligus untuk mempelajari mata pelajaran lain

⁴⁶*Ibid.*,

⁴⁷*Ibid.*,

- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.⁴⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Tematis:

- a. Pembelajaran tematis dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran tematis perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan.
- c. Pilihlah tema yang terdekat dengan siswa.
- d. Lebih mengutamakan Kompetensi Dasar yang akan dicapai daripada tema.⁴⁹

Langkah-langkah Pembelajaran Tematis:

- 1) Pelajari Kompetensi Dasar pada kelas dan semester yang sama dan setiap mata pelajaran.
- 2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelas dan semester.
- 3) Buatlah “Matriks Hubungan Kompetensi Dasar dengan Tema”
- 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematis
- 5) Susunlah silabus berdasarkan matriks/ jaringan topik pembelajaran.⁵⁰

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sangat bagus dan sesuai apabila disandingkan dengan penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk. Sedangkan untuk pelaksanaannya sangatlah menyulitkan bagi guru-guru, karena kesabaran dan keuletan serta butuh waktu yang sangat lama untuk mempersiapkannya, dan juga butuh kerja sama dengan orang tua. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu Dian Isnaniah selaku PKS kurikulum SDIT Bunayya Padangsidimpuan, bahwa:

Pada prinsipnya, guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar, dan seminggu sebelum tampil dikelas semua guru sudah menyerahkan

⁴⁸*Ibid.*,

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰*Ibid.*,

Spider Web mata pelajaran, *Spider Web* Kecerdasan majemuk dan RPP, semuanya akan diperiksa oleh PKS kurikulum untuk melihat apakah sudah memenuhi syarat untuk ditampilkan dikelas. Orang tua juga diajak dalam penyusunan kurikulum tersebut dengan cara pada awal semester para orang tua siswa diundang dan berkumpul untuk menunjukkan matrik dan *Spider Web* (jaring laba-laba) dan jadwal harian, untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dengan sistem pembelajaran SDIT Bunayya. Pada pembelajaran tematis, jadwal pembelajaran tidak bisa jelas, karena pembelajaran terpadu, jadi guru mengajar sesuai dengan TEMA yang mana didalam TEMA tersebut sudah mencakup beberapa mata pelajaran yang akan dikembangkan dengan beberapa strategi pembelajaran untuk bisa mewakili *Kecerdasan majemuk* siswa.⁵¹

Pendidikan yang sebenarnya menginginkan para peserta didik benar-benar dipandang sebagai manusia seutuhnya. Bukan sekedar robot cerdas, yang harus dijejali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dimana jam-jam belajar merupakan saat-saat “pengisian” yang mengerikan. Ledakan informasi di abad ini barangkali membuat banyak orang panik. Sementara kehidupan yang telah berubah menjadi medan kompetisi yang kejam mendorong mereka berpikir, bahwa untuk bisa bertahan hidup anda harus mengetahui segalanya. Untuk itu perlu melakukan usaha-usaha yang bisa menciptakan peserta didik untuk bisa menjadi manusia seutuhnya. Salah satunya dengan mendirikan lembaga pendidikan yang bisa memenuhi itu, contohnya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan yang telah menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan juga menerapkan sistem Islam terpadu.

2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Bunayya Padangsidimpuan telah direncanakan sejak sekolah ini didirikan, dan untuk pelaksanaannya juga sudah dimulai sejak calon siswa mendaftar ke SDIT Bunayya ini. Berikut ini petikan wawancara

⁵¹ Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

dengan salah satu guru wali kelas yaitu Bapak Anwar Sadad, pada Hari Senin, 28 Januari 2013, menyatakan sebagai berikut:

Dimulai dari siswa masuk mendaftar telah dilakukan langkah awal proses penerapan kecerdasan majemuk untuk merencanakan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan agar nanti bisa dilaksanakan dengan baik, dan melihat hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut.⁵²

Adapun proses pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sudah ada sejak penerimaan siswa baru sebagaimana diambil dari dokumen pedoman SDIT Bunayya dan juga dibandingkan dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengumuman penerimaan siswa baru
- b. Pendaftaran

Dengan system *cuota* 60 orang, dan apabila masih ada yang lain yang mendaftar diluar jumlah *cuota*, maka dimasukkan ke daftar tunggu. Melihat minat masyarakat pada tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga banyak yang masuk dalam daftar tunggu.

- c. Wawancara orang tua

Wawancara kepada orang tua dianggap sangat perlu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang sistem SDIT Bunayya. Berdasarkan wawancara dengan Bu Herti pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

Ketika orang tua datang mendaftarkan anaknya ke sekolah ini, maka panitia pendaftaran akan mewawancarai orang tua, dan wawancara kepada orang tua ini dianggap sangat perlu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang sistem SDIT Bunayya. Dari sistem dan kegiatan proses yang disampaikan SDIT Bunayya biasanya para orang tua setuju dengan yang ditawarkan, karena sudah dianggap bagus. Selain itu untuk mengenal anak tersebut dari orang tualah yang berperan untuk bisa memberikan informasi kepada para guru.⁵³

⁵² Anwar Sadad, Guru Wali Kelas 1, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁵³ Herti, Guru Wali Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, hari Senin, 28 Januari 2013.

d. Observasi anak

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, yaitu Buk Afrina pada tanggal 28 Januari 2013, hari Senin, menyampaikan bahwa:

Selain melakukan wawancara dengan orang tua, observasi anak juga sangat perlu dilakukan, supaya lebih kenal dengan anak. Observasi dilakukan untuk membantu guru menemukan gaya belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru, dan akan menjadi data yang penting bagi guru untuk mengetahui kondisi siswa terutama mengetahui informasi tentang gaya belajarnya. Sehingga ketika akan masuk dalam kegiatan belajar, guru sudah tidak merasa asing lagi, karena sudah mengenal sebagian besar karakter anak yang akan dihadapi.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui ternyata observasi anak juga dilakukan dan itu sangat perlu, supaya lebih kenal dengan anak. Observasi dilakukan untuk membantu guru menemukan gaya belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru. Jadi SDIT Bunayya sejak awal proses pendaftaran sudah dimulai bagaimana langkah awal kecerdasan majemuk itu bisa dilaksanakan dan orang tua pun diikutsertakan perannya dalam program tersebut.

e. Metode Pembelajaran SDIT Bunayya Padangsidimpuan

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, antara sekolah, orangtua dan masyarakat dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya pada hari Senin tanggal 25 Februari 2013, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sekolah ini menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dengan pendidikan

⁵⁴Afrina, Guru Kelas V, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, hari Senin, 28 Januari 2013.

umum, antara sekolah, orangtua dan masyarakat dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁵⁵

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yakni :

- 1) Pengembangan akhlak melalui pengarahan, pembiasaan, dan teladan (*Learning by Qudwah*)
- 2) Pengembangan logika dan daya cipta melalui *Experiential Learning* (melibatkan anak didik untuk merasakan pengalaman nyata).
- 3) Pengembangan kepemimpinan dengan metode *Outbound Training*/ kependuan.
- 4) Pengembangan kemampuan berwirausaha.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru wali kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan pada hari Minggu, tanggal 27 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

Belajar tidak hanya belajar di kelas, di mana saja, kapan saja, pada siapa saja, dari siapa saja dan berlangsung sepanjang hidup. Proses belajar tidak hanya terjadi pada anak tetapi pada guru, orangtua dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran. Ada saatnya anak belajar dari guru dan orangtua tetapi ada saatnya guru dan orang tua belajar dari anak. Ada saatnya anak belajar dari lingkungan masyarakat sekitar (individu/lembaga) karena ilmu dan pengalaman tidak sepenuhnya ada pada guru dan orang tua, karenanya setiap bagian selalu meningkatkan kapasitas pribadi dan pengetahuannya. Alam yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program pembelajaran. Media dan bahan ajar buatan digunakan dengan mengacu pada prinsip : *reduce-reuse-recycle*.⁵⁷

Proses pembelajaran melalui pengamatan dan uji coba terhadap gejala-gejala alam mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan keMaha Kuasaan Allah Swt, Rabb Semesta Alam.

f. Guru (*Fasilitator*)

⁵⁵Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 25 Februari 2013.

⁵⁶Dokumen, *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

⁵⁷Irma Suryani, Guru Kelas II, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, hari Minggu, 27 Januari 2013.

Setiap kelas akan didampingi oleh 1 orang guru yang memiliki kualifikasi sarjana dan berkompotensi tinggi serta 1 orang guru pendamping untuk membantu guru wali kelas untuk mengenali dan mengajari semua anak sesuai dengan kecerdasan yang ia miliki. Seperti disebutkan oleh Ibu Irma Suryani dalam wawancaranya pada hari Minggu tanggal 27 Januari 2013 menyebutkan bahwa:

Waktu belajar di kelas murid-murid di dampingi oleh dua orang guru, 1 sebagai guru wali kelas dan yang satu lagi sebagai guru pendamping, yang fungsinya untuk membantu guru wali kelas membimbing anak supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.⁵⁸

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang peneliti observasi di lapangan pada tanggal 28 Januari 2013, bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya mempunyai guru pendamping, jadi setiap kelas mempunyai dua orang guru.

g. Kegiatan Rutin

Sekolah Dasar Islam Terpadu mempunyai kegiatan rutin setiap harinya. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, menjelaskan bahwa:

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan ada kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya yaitu ada 5 kegiatan:

1) *Welcoming*

Membuat anak merasa diterima dan diharapkan kedatangannya. Disambut dengan hangat.

2) *Zero Mind process*

- a) Tinggalkan semua masalah dan kehebohan di rumah.
- b) Siap memulai hari di sekolah.

3) *Morning activities*

Cyrcle time: character/akhlak, Berbaris, Farming, Shalat Dhuha, Al-Barqy, Tahfidz, Diary writing, News dan talk, Dll.

4) *Snack time*

5) *Learning/Thematic Learning, Dismissal, Refleksi dan doa.*⁵⁹

⁵⁸*Ibid.*,

⁵⁹Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu, 2 Februari 2013.

Menggunakan kecerdasan majemuk berarti siswa diberikan kesempatan menggunakan kecerdasan selain berbahasa dan matematika dikelas. Kecerdasan non akademis, walaupun diperhatikan, sering menjadi wewenang mutlak guru olah raga atau guru kesenian. Akan tetapi menghargai keahlian mereka dan tidak ingin menggantikan mereka dan berusaha memberikan peluang kepada siswa untuk menggunakan kecerdasan terkuatnya untuk bisa mempelajari pelajaran yang diberikan kepadanya.

Ini berarti siswa terkadang menggambar diagram untuk menjelaskan dan menghubungkan antar kelompok, siswa tersebut menggunakan kecerdasan logis matematis, misalnya untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan orang yang berada di sebuah pesta ulang tahun dengan orang-orang yang sedang perang di palestina. Atau seorang anak yang mempunyai kecerdasan *visual* dan *intrapersonal* akan memasukkan materi matematika kedalam berbagai macam gambar yang bisa menarik perhatiannya atau gambar dengan dibuat sendiri oleh siswa tersebut. Atau siswa yang menggunakan kecerdasan *kinestetis* dan *verbal/linguistik* untuk melompat-lompat sambil belajar penjumlahan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Devi dalam wawancaranya pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2013 bahwa:

Ketika saya mengajar di kelas dan akan menerapkan dan mengembangkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran seperti kecerdasan *verbal/linguistik* maka saya akan menggunakan strategi bercerita, drama, puisi dan sebagainya. Dengan begitu kecerdasan *linguistik* anak akan berkembang.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Herti, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan pada Hari Senin, 28 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

Strategi yang saya lakukan ketika mengajar di kelas dan akan menerapkan kecerdasan kinestetik adalah dengan cara games atau permainan-permainan yang bermanfaat dan dapat mendukung, seperti

⁶⁰Devi, Guru Wali Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu, 26 Januari 2013.

melompat sambil berhitung atau menghafal kali-kali, atau terkadang dengan olah raga, seperti sepak bola, dan lain sebagainya.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, yaitu Ibu Irma Suryani Siregar pada Hari Senin, 28 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

Strategi yang saya lakukan ketika menerapkan kecerdasan *logis matematis* adalah dengan observasi, demonstrasi, grafik, tabel, tanya jawab dan lain sebagainya. Sedangkan untuk mengembangkan kecerdasan visualnya adalah dengan menggunakan strategi menggambar, main mape, peta konsep, dan mengajak siswa untuk membuat mading.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, yaitu Ibu Aida Pitalaya pada Hari Jum'at 25 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

Ketika saya ingin mengembangkan kecerdasan musical anak maka cara yang saya lakukan adalah dengan cara PARODI yaitu memasukkan materi kedalam lirik lagu, atau bisa juga dengan cara nasyid, dengan menggunakan alat seadanya. Sedangkan untuk mengembangkan kecerdasan *intra-personal* anak adalah dengan cara meperaktekkan sebuah drama, penokohan, atau wayang. Dan untuk kecerdasan *inter-personal* adalah dengan cara diskusi dan belajar kelompok⁶³

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, yaitu Ibu Afrina pada Hari Senin, 28 Januari 2013, menjelaskan bahwa:

Hal yang saya lakukan ketika ingin mengembangkan salah satu kecerdasan anak, seperti kecerdasan *naturalis* adalah dengan cara pengamatan hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan belajar diluar kelas untuk melihat langsung ke alam. Dan kalau untuk kecerdasan *eksistensial* dan *spritual* adalah dengan cara siroh dan juga praktek ibadah.⁶⁴

⁶¹Ibu Herti, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁶²Irma Suryani, Guru Kelas II, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Minggu, 27 Januari 2013.

⁶³Aida Pitalaya, Guru Kelas I, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Jum'at, 25 Januari 2013.

⁶⁴Afrina, Guru Wali Kelas V, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

Semua kecerdasan di atas sangat jarang sekali ada anak yang bisa menguasai semua kecerdasan tersebut, dan sangat jarang sekali ada anak hanya mempunyai satu kecerdasan saja. Akan tetapi biasanya setiap anak mempunyai beberapa kecerdasan dalam diri mereka masing-masing. Berikut ini petikan wawancara dengan guru kelas Sekolah SDIT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 25 Januari 2013, hari Jum'at, beliau menjelaskan:

Kecerdasan majemuk itu yang sudah populer ada 10, sangat jarang sekali ada anak yang bisa menguasai semua kecerdasan tersebut, dan sangat jarang sekali ada anak hanya mempunyai satu kecerdasan saja. Akan tetapi biasanya setiap anak mempunyai beberapa kecerdasan dalam diri mereka masing-masing, contoh, anak yang mempunyai kecerdasan *kinestetis* paling dominan biasanya akan mencakup juga kecerdasan *logis-matematis*, *verbal/language*, dan *inter-personal*, begitu juga anak yang lebih dominan pada kecerdasan *intra-personal* akan mempunyai kecerdasan *visual*, *spiritual* dan *naturalis*. Begitulah keberagaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru dan orang tua untuk bias mengembangkan kecerdasan tersebut.⁶⁵

Ada sebuah fakta yang diungkapkan oleh ibu Devi melalui wawancara peneliti dengan beliau, seperti ungkapannya di bawah ini;

Dalam kecerdasan majemuk seharusnya tidak ada kata-kata yang keluar dari mulut siswa berkenaan dengan ketidak senangan terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Namun, ada seorang anak yang bernama Ibnu mengatakan “saya tidak suka belajar matematika”. Saya terkejut mendengar kata itu keluar dari mulut Ibnu, maka setelah pelajaran selesai saya kembali mendekati anak tersebut dan mempelajari kecerdasan apa yang paling menonjol dalam dirinya, ternyata dia memiliki kecerdasan kinestesis dan *visual*, walaupun dia lemah dalam bidang matematika. Akhirnya saya bulatkan tekad harus bisa memotivasi dia supaya suka dan mau belajar matematika. Adapun cara yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan dan ketidak senangan Ibnu dalam belajar matematika adalah dengan cara menerapkan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran. Materi-materi yang berkaitan dengan matematika, hitung-menghitung saya masukkan ke dalam sebuah gambar-gambar yang cantik. Lewat gambar-gambar itu Ibnu belajar menambah, berkurang, berkali dan membagi. Dengan cara begitu Ibnu merasa senang dalam belajar dan matematika menjadi sebuah pelajaran yang menyenangkan dan disukai oleh Ibnu. Pada akhirnya Ibnu yang tadinya, kurang suka pelajaran matematika menjadi suka karena diajar

⁶⁵Aida Pitalaya, Guru Kelas I, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Jum'at, 25 Januari 2013.

dengan cara yang berbeda. Yaitu cara-cara multiple *Intellegences* yang mengembangkan potensi anak lewat berbagai segi-segi kecerdasan. Ibnu mempunyai kecerdasan kinestesis dn *visual* (ini terlihat dari kesukaanya terhadap olahraga dan menggambar) dan dengan cara *visuallah* ibnu dapat belajar materi yang sulit dengan senang. Begitulah pembelajaran *multiple intelligence* yang diterapkan ibu Devi.⁶⁶

Melalui hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2013 tentang bagaimana Ibu Irma Suryani menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk melalui metode pembelajaran tematik, yaitu dengan tema rumah; *pertama* kecerdasan verbal; siswa di suruh membuat sebuah puisi minimal 1 bait tentang rumah tempat ia tinggal. *Kedua*; kecerdasan kinestetik; siswa di ajak melompat-lompat pada setiap kolom kramik rumah sambil menghafal kali-kali. *Ketiga*; kecerdasan matematis; anak di suruh menghitung berapa luas kamarnya. *Keempat*; kecerdasan visual; siswa di ajak untuk menggambar rumah dan isinya. *Kelima*; kecerdasan musical; anak-anak disuruh membuat lirik lagu tentang rumah dan dinyanyikan dengan irama yang berbeda-beda. *Keenam* kecerdasan intra personal; dengan cara siswa memerankan sebuah drama tentang bagaimana peran ayah, ibu dan anak di dalam keluarga. *Ketujuh*; kecerdasan interpersonal, dengan cara mengajak siswa mendiskusikan segala sesuatunya dengan teman-temannya. *Kedelapan*; kecerdasan naturalis; dengan cara mengajak anak-anak belajar di luar kelas. *Kesembilan*; kecerdasan spritual/ eksistensial; adalah dengan cara sirah, praktek ibadah.⁶⁷

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya adalah seperti di bawah ini:

- a. Kecerdasan *verbal/linguistik* maka saya akan menggunakan strategi bercerita, drama, puisi dan sebagainya.
- b. Kecerdasan *kinestetik* adalah dengan cara games, melompat-lompat, olah raga dan sebagainya.

⁶⁶Devi, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Jum'at, 25 Januari 2013.

⁶⁷Observasi di kelas III b. Pada tanggal 21 Januari 2013. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

- c. Kecerdasan *logis-matematis* adalah dengan cara observasi, demonstrasi, grafik, tabel, dan tanya jawab
- d. Kecerdasan *spasial/visual* adalah dengan cara gambar, main mape, peta konsep, mading.
- e. Kerdasan musical adalah dengan cara PARODI (memasukkan materi kedalam lirik lagu), nasyid.
- f. Kerdasan *intra-personal* adalah dengan cara drama, penokohan, wayang,
- g. Kecerdasan *inter-personal* adalah dengan cara diskusi, belajar kelompok
- h. Kecerdasan *naturalis* adalah dengan cara pengamatan hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan belajar diluar kelas untuk melihat langsung ke alam.
- i. Kecerdasan *eksistensial* dan *spritual* adalah dengan cara siroh, praktek ibadah.

Juga dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran kecerdasan majemuk siswa akan dapat menyalurkan semua bakat atau kemampuan yang ia miliki. Memang menerapkan pembelajaran kecerdasan majemuk ini tidaklah mudah, dan memerlukan guru yang terampil dan kreatif dan bisa menguasai semua kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Metode penilaian yang dilakukan SDIT Bunayya adalah dikenal dengan istilah *Observasi*. Observasi yang dimaksud adalah bahwa setiap hari guru tidak pernah alfa melihat dan mengawasi semua kegiatan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak secara kontiniu melalui Buku Laporan (penghubung, perkembangan prestasi belajar siswa bulanan, prestasi ibadah, agenda shalat, prestasi kompetensi Alqur'an, dan lain-lain). Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru wali kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, yaitu Bapak Anwar Sadad, pada tanggal 28 Januari 2013, hari Senin, bahwa:

Metode untuk menilai bagaimana hasil belajar siswa sekolah ini adalah dengan cara Observasi. Observasi disini maksudnya bahwa semua yang dilakukan anak baik di sekolah dan diluar sekolah diamati melalui buku

laporan, baik buku laporan prestasi ibadah, agenda shalat, baca Alqur'an, perkembangan prestasi belajar siswa bulanan, dan lain-lain.⁶⁸

Adapun cara menilainya adalah:

- a. Aspek perkembangan anak akan disajikan apa adanya.
- b. Mereka tidak untuk mengejar nilai tetapi untuk memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. 3 ranah (domain): Penilaian khusus guru terhadap perkembangan siswa
 - 1) Kognitif (pengetahuan), bahasa & logis matematis (Kecerdasan Intelektual), 5 %. Penilaian Kognitif 5% ini hanya diberlakukan di SDIT Bunayya yang tertera di rapot khusus SDIT Bunayya
 - 2) Afektif (sikap, nilai, kecerdasan antarpribadi dan *intrapribadi* (Kecerdasan Emosional), 80 %.
 - 3) Psikomotor (Kinestetik, Visual-Spasial, musikal), 15 %.⁶⁹

Sedangkan jenis Evaluasi yang dilaksanakan oleh SDIT Bunaya adalah ada 3 jenis yaitu:

- a. Evaluasi harian (*worksheet & performance* 40 %)
- b. Evaluasi mingguan (*product & portfolio* 20 %)
- c. Evaluasi per tema (*project* 20 %)
- d. Evaluasi persemester (20 %)
- e. Evaluasi akhir tahun.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan salah guru SDIT Bunayya yaitu bapak Anwar Sadad pada tanggal 28 Januari 2013 hari Senin, beliau menjelaskan bahwa

Sekolah SDIT Bunayya tidak hanya melakukan penilaian pada akhir semester melalui hasil ujian siswa, akan tetapi SDIT Bunayya juga melakukan evaluasi harian (40 %), mingguan (20 %), per tema (20 %), per semester (20 %) dan evaluasi akhir tahun. Selain itu sistem penilaian yang dilakukan yaitu; 50 % penilaian diri sendiri, 30 % penilaian teman,

⁶⁸Anwar Sadad, Guru Kelas I, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁶⁹Dokumen, *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

⁷⁰Anwar Sadad, Guru Kelas I, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

dan 20 % penilaian guru. Ini dilakukan supaya penilaian yang dilakukan betul-betul adil dan tidak memihak.⁷¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SDIT Bunayya memakai sistem penilaian yang sesuai dengan penilaian yang disarankan dunia pendidikan pada abad 21 ini, yaitu; 50 % penilaian diri sendiri, 30 % penilaian teman, dan 20 % penilaian guru. Juga melakukan penilaian setiap hari, minggu, per tema, per semester, dan per tahun.

Adapun tujuan evaluasi dilakukan adalah:

- 1) Evaluasi validitas program KBM yang berlangsung
- 2) Menentukan jenis program yang sesuai bagi siswa
- 3) Menemukan sisi kuat/ lemah siswa
- 4) Memantau kemajuan siswa.⁷²

Sedangkan aspek yang dinilai adalah:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan)
- 2) Psikomotorik/ *skill/process* (keterampilan dan proses)
- 3) *Attitude/afektif* (perilaku).⁷³

Penunjang validitas penilaian adalah:

- 1) Keadaan kesehatan siswa
- 2) Kehati-hatian membuat tes (kekurang hati-hatian dalam membuat tes, hanya bisa mengukur nilai akhir sisi pengeahuan anak saja)
- 3) Bagaimana cara anak mendapatkan jawabannya (proses pengerjaan, proses menjawab dan lain-lain)
- 4) Perhatikan kesesuaian tipe tes.⁷⁴

Jenis penilain yang dilakukan adalah:

- 1) Penilaian guru (Group/kelompok/individu)
- 2) Penilaian siswa (penilaian kelompok/berpasangan/diri sendiri)

⁷¹*Ibid.*,

⁷²Dokumen, *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan* (Arsip sekolah, tidak diterbitkan).

⁷³*Ibid.*,

⁷⁴*Ibid.*,

Adapun cara membuat penilaian (observasi) KBM siswa SDIT Bunayya adalah:

a. Penilaian oleh guru

Fokus: proses aktifitas/kegiatan siswa yang dilakukan dalam kelompok atau individu

- 1) Observasi group/kelompok
 - a) Berisi indikator capaian materi yang diharapkan muncul dari kerja kelompok atau individu
 - b) Indikator dapat diganti sesuai dengan capaian yang hendak di observasi.
- 2) Observasi individu
 - a) Berisi indikator capaian materi yang diharapkan muncul dari siswa
 - b) Menilai dengan cepat dan akurat indikator pemahaman siswa terhadap pelajaran
- 3) Observasi *checklist*-interview-anekdot
 - a) Berisi indikator capaian materi yang diharapkan muncul dari siswa
 - b) Menilai dengan metode wawancara atau bertanya langsung
 - c) Dilengkapi dengan keterangan siswa ketika ditanya atau diwawancarai
 - d) Melihat sejauh mana kemampuan siswa dan dapat melihat faktor-faktor penyebab siswa dapat/ tidak dapat memahami materi yang dicek ulang (konfirmasi) pada penilaian diri sendiri siswa.⁷⁵

b. Penilaian oleh siswa

Fokus: kegiatan persiapan-proses-hasil akhir

- 1) Penilaian kelompok
 - a) Menilai dengan menanyakan langsung pada anggota kelompok
 - b) Yang terbaik dalam bekerja diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian untuk teman satu kelompoknya
 - c) Dapat dikonfirmasi/ cek ulang kepada anggota kelompok yang lain untuk validitas penilaian.
 - d) Terakhir dapat ditanyakan langsung kepada siswa yang diberi nilai oleh temannya (diberi kesempatan berargumentasi)

⁷⁵*Ibid.*,

- e) Berikan batasan penilaian dengan baik-cukup-kurang, sehingga anak tidak bingung atau dapat mengkonversinya ke angka
- 2) Penilaian berpasangan
 - Fokus: kegiatan persiapan-proses-hasil akhir
 - a) Melakukan penilaian untuk kegiatan yang dilakukan berpasangan
 - b) Menggunakan pasangan sebagai media penilai-tidak fokus pada siapa yang menang atau kalah.
 - c) Lebih untuk mencari faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa
- 3) Penilaian diri sendiri
 - a) Pada hasil pekerjaan (penilaian yang dilakukan siswa untuk dirinya sendiri berdasarkan tugas/lembar kerja yang ia kerjakan)
 - b) Membantu siswa untuk berkomunikasi lebih dari sekedar: "saya mengerti pak/ buk, "saya tidak mengerti" dan ungkapan sederhana lainnya.
 - c) Hanya lembar kerja tertentu/ yang ada indikasi siswa paling sulit memahami
 - d) Pada kegiatan/ aktivitas (penilaian yang dilakukan siswa untuk dirinya sendiri berdasarkan kegiatan/ aktivitas yang ia jalankan).⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Sedolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, yaitu ibu Devi, pada tanggal 27 Januari 2013, hari Juma'at, menjelaskan bahwa:

Jenis penilain yang dilakukan di SDIT Bunayya ada dua, yaitu penilaian yang selain dilakukan oleh guru, juga diberikan kesempatan siswa untuk menilai. Adapun penilaian yang dilakukan adalah dengan cara, *pertama*; Penilaian kelompok, dilakukan dengan: menanyakan langsung pada anggota kelompok, yang terbaik dalam bekerja diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian untuk teman satu kelompoknya, dapat dikonfirmasi/ cek ulang kepada anggota kelompok yang lain untuk validitas penilaian, dapat ditanyakan langsung kepada siswa yang diberi nilai oleh temannya (diberi kesempatan berargumentasi), memberikan batasan penilaian dengan baik-cukup-kurang, sehingga anak tidak bingung atau dapat mengkonversinya ke angka. *Kedua*; Penilaian berpasangan, dilakukan dengan cara: melakukan penilaian untuk kegiatan yang dilakukan berpasangan, menggunakan pasangan sebagai media penilai-tidak fokus pada siapa yang menang atau kalah, lebih untuk

⁷⁶*Ibid.*,

mencari faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. *Ketiga*; Penilaian diri sendiri.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulka bahwa proses evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya sesuai dengan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Selain itu dapat dilihat bahwa cara penilaian yang di lakukan juga sangat baik dan tidak akan pernah ada perbedaan atau ketidak adilan bagi setiap siswa. Sehingga motivasi belajar siswa pun tidak terhambat.

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan dengan menerapkan sistem pembelajaran *multiple intelligence*, maka peneliti memilih anak-anak kelas III B sebagai sampel sebanyak 24 orang, dan memberikan meraka angket yang berisikan 23 item pertanyaan yang menyangkut tes motivasi belajar. Melalui tabel di bawah ini akan dapat dilihat bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SDIT Bunayya.

TABEL IX
Tingkat Motivasi

No	Kategori Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	13	54,16 %
2	Sedang	11	45,83 %
3	Rendah	-	-
Jumlah		24	100%

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk sangat bagus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan, dikarenakan anak yang motivasinya tinggi lebih banyak dibandingkan anak yang motivasinya sedang atau rendah.

SDIT Bunayya adalah eksperimen yang belum selesai. Usia sekolah ini masih ternilai muda. Selain itu, jangan mengharap anak-anak kita jadi sempurna

⁷⁷Ibu Devi, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Padangsidempuan, Hari Jum'at 27 januari 2013.

di usia 12 tahun ketika ia menamatkan sekolah dasarnya. Tapi itu memang tabiat dunia pendidikan dunia eksperimentasi tanpa henti. Disanalah proses kreatifnya berlangsung. Karena lingkungan strategis terus berubah, maka eksperimen-eksperimennya perlu dikembangkan terus-menerus. Yang penting adalah apresiasi yang kita berikan terhadap setiap eksperimen baru.

Bisa kita pahami bahwa SDIT Bunayya masih sekolah yang sangat Muda untuk melihat suatu hasil dari proses yang telah dilakukan, dengan kata lain, hasil capaian bisa dilihat dari desain pembelajaran yang mereka lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, walaupun belum bisa dikatakan maksimal, karena berbagai hal yang mempengaruhi proses, akan tetapi sekalipun demikian untuk keberhasilan dalam perencanaan dan pelaksanaan mereka sudah bisa dibilang berhasil, karena semua kegiatan yang dilaksanakan sudah berbasiskan kecerdasan majemuk, dan hal itu bisa dilihat dan dirasakan langsung ketika berada di sekolah tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya visi dan misi sekolah yang telah mereka tetapkan. Karena masih dalam tahap proses eksperimen menuju hasil, jadi melihat keberhasilan out put belum bisa dilihat karena sekolah ini masih terlalu muda, karena belum sampai ada yang tamat untuk melihat hasil dari tujuan yang mereka tetapkan, sekalipun tanda-tanda untuk pencapaian tujuan tersebut sudah mulai terlihat dari proses dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari itu belum bisa kita sebut suatu hasil dari tujuan yang ditetapkan.

4. Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

a. Keunggulan

SDIT Bunayya adalah sekolah terpadu yang menerapkan *Kecerdasan majemuk*, yang memandang bahwa setiap siswa itu cerdas dengan potensi masing-masing, sehingga perbedaan antara siswa tidak ada, semua dianggap sama. Sesuai dari hasil wawancara dan observasi penulis terhadap SDIT Bunayya, maka

penulis menemukan keunggulan-keunggulan dalam menerapkan pembelajaran kecerdasan majemuk di sekolah tersebut, yaitu:

b. Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan

Sesuai hasil wawancara bersama guru kelas, yaitu Ibu Herti, pada tanggal 28 Januari 2013, hari Senin, menjelaskan bahwa:

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sungguh membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan, karena guru mengajar sesuai dengan gaya siswa belajar. Sehingga sering siswa tidak sadar ketika bermain, sesungguhnya mereka sedang belajar dan telah mengetahui banyak hal, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh mereka.⁷⁸

Seperti disampaikan siswa-siswa kepada penulis sewaktu wawancara bersama mereka pada tanggal 28 Januari 2013, hari Senin, menuturkan:

Kami sangat senang sekali ketika sedang belajar, karena belajar juga sambil bermain sehingga ingat terus dengan kejadian-kejadian indah yang kami alami ketika belajar, dan kami juga sangat suka belajar langsung praktek dan games. Kami tidak pernah bosan belajar sekalipun lama disekolah kami tidak merasa kelelahan, kami selalu gembira ketika belajar ataupun ketika tidak belajar disekolah.⁷⁹

⁷⁸Ibu Herti, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁷⁹Rahmi, dan Kawan-kawan, Siswa Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

c. Penanaman jiwa spiritual yang terus menerus

SDIT Bunayya adalah sekolah yang akan melahirkan generasi pembelajar dan generasi rabbani, dan usaha yang mereka lakukan mulai dari yang sekecil-kecilnya, penanaman kebaikan itu sudah dibiasakan, termasuk kegiatan ibadah yang menjadi rutinitas mereka setiap hari di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Buk Afrina selaku guru wali kelas di SDIT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 27 Januari 2013 hari Minggu, menyampaikan bahwa:

Keunggulan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sangat banyak, salah satunya seperti penerapan kecerdasan spritual, yaitu dengan membiasakan kegiatan sehari-hari seperti sholat dhuha dan sholat zuhur dan juga hafalan ayat, baca Alqur'an serta *iqro'*. Ini menjadi salah satu kegiatan pokok SDIT Bunayya setiap hari disekolah dan bahkan sampai kerumah mereka masing-masing, dengan adanya diberikan kepada orang tua buku kendali setiap siswa, sehingga perkembangan siswa bias terus dipantau guru sekalipun mereka sudah pulang kerumah masing-masing.⁸⁰

d. Keadaan siswa yang beragam

Penulis membuat dengan istilah keadaan siswa, karena di SDIT Bunayya ini tidak ada menganggap perbedaan antara siswa, karena prinsip SDIT Bunayya mengatakan sekolah ini adalah "sekolah kehidupan", jadi siapapun berhak punya pengakuan untuk bisa belajar, sekalipun dengan gaya mereka masing-masing. Ini terlihat dari sistem penerimaan siswa baru yang tanpa seleksi, sehingga, disekolah ini sudah tidak asing lagi kita menemukan ada siswa autis maupun disleksia yang ikut belajar bersama. Ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Aida Pitalaya, guru di SDIT Bunayya padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Kelebihan atau keunggulan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah menghasilkan siswa yang beragam. Karena prinsip sekolah ini adalah "setiap anak cerdas" dan "sekolah kehidupan", jadi siapapun berhak punya pengakuan untuk bisa belajar, sekalipun dengan gaya mereka masing-masing Akan tetapi dengan bermodalkan "keyakinan" para guru membimbing siswa-siswa tersebut sehingga mereka mengalami perubahan yang pesat dan bahkan bisa sama dengan

⁸⁰ Irma Suryani, Guru Kelas II, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Minggu, .27 Januari 2013.

anak-anak biasa lainnya. Dan bagi guru mereka bukanlah anak yang mempunyai kelainan melainkan mereka adalah anak-anak yang mempunyai kelebihan diantara yang lain.⁸¹

e. SDIT Bunayya menghapus sistem Rangking

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Bunayya Padangsidempuan, menyebutkan bahwa:

Keunggulan dari menerapkan kecerdasan majemuk ini dalam pembelajaran adalah dihapuskannya sistem rangking. Karena sistem rangking ini bukan saja memicu pembentukan kasta baru berdasarkan kecerdasan, tapi juga memandang potensi setiap siswa secara sama dan mengabaikan keunikan dan diferensiasi individual pada bakat, minat dan *intelligence*-nya. Sekolah ini menginginkan anak-anak dipacu untuk tumbuh maksimal pada pusat keunggulan *intelligence*-nya, yang menyatu bersama bakat dan minatnya. Tidak ada persaingan antar siswa yang dilakukan dengan standart yang sama. Kami ingin membangun tradisi ilmiahnya, bukan sekedar memicu prestasi belajar.⁸²

Di sekolah ini tidak ada istilah siapa yang juara atau rangking, akan tetapi sekolah ini ingin memberikan pendidikan untuk menghadapi jaman mereka sendiri. Mereka hidup pada sebuah jaman dimana pengetahuan berkembang pesat dan yang merubah sendi-sendi kehidupan secara fundamental dan sangat cepat. Dengan adanya istilah rangking atau juara, maka itu akan memicu pada pembentukan kasta, atau pembedaan terhadap setiap anak. Jadi mereka hanya perlu diajarkan persatuan dengan cara mengatakan bahwa mereka semua pintar dan pasti bisa.

f. Setiap kelas ada dua guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas SDIT Bunayya Padangsidempuan, yaitu ibu Ibu Afrina, menyampaikan bahwa:

Kelebihan dari penerapan pembelajaran berbasis kecerdasanmajemuk adalah adanya dua guru setiap kelas. Alasan dibuat dua guru supaya bisa mewakili semua kecerdasan yang ada pada semua siswa yang ada di kelas. Kemudian sengaja tidak ada dibuat ruang guru disekolah supaya guru

⁸¹Aida Pitalaya, Guru Kelas I, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Jum'at, 25 januari 2013.

⁸²Uus Sumantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu, 26 januari 2013.

benar-benar full mengawasi siswa, baik ketika berlangsungnya pembelajaran maupun ketika istirahat. Jadi semua kegiatan siswa disekolah semuanya berada dalam pengawasan dan bimbingan guru.⁸³

g. Tidak adanya sistem pemberian hadiah kepada seorang siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas SDIT Bunayya Padangsidimpuan, yaitu ibu Ibu Rahma Murni, menyampaikan bahwa:

Kelebihan dari penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah; tidak adanya pemberian hadiah kepada satu orang siswa. Karena sejak awal sistim dari sekolah ini bahwa semua anak cerdas, karena semua anak mmepunyai kecerdasan masing-masing dan tidak bisa dikleim bahwa kecerdasan ini yang lebih bagus, akan tetapi semua kecerdasan itu ada nilai baik jika diarahkan pada hal yang baik. Jadi kalau semua anak sudah cerdas kenapa hanya memberika hadiah pada satu orang siswa.⁸⁴

Berdasarkan observasi penulis, apa yang disampaikan oleh Ibu Rahma Murni itu betul, karena penulis melihat tidak ada pemberian hadiah hanya pada satu orang siswa saja. Hal ini juga sangat dijaga oleh pihak sekolah termasuk guru, bahwa prinsip pemberian hadiah tuk siswa tidak ada, jadi apabila mau memberi hadiah bukan kepada satu siswa saja akan tetapi semua siswa akan mendapatkan hadiah tersebut.

h. Kelas yang aktif

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas SDIT Bunayya Padangsidimpuan, yaitu ibu Ibu Aida Pitalaya, menyampaikan bahwa:

Kelebihan lain dari menerapkan pembelajaran majemuk ini adalah; kelas yang aktif. Seperti kita lihat disekolah-sekolah biasa keadaan kelas itu tidak boleh bayak hiasan, akan tetapi di SDIT Bunayya kita akan melihat bahwa keadaan setiap kelas banyak dihiasi dengan mading yang merupakan karya para siswa yang dipajang, karena menurut guru hal tersebut akan memancing kreatifitas siswa untuk berkarya dan merangsang imajinasinya sehingga bagi yang mempunyai kecerdasan *visual* akan merasa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk menyalurkan potensi

⁸³Afrina, Guru Wali Kelas V, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁸⁴ Rahma Murni, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Sabtu, 26 januari 2013.

yang ada pada dirinya, selain itu rasa percaya diri bisa siswa ditanamkan untuk menampilkan hasil karyanya untuk dilihat oleh orang lain.⁸⁵

Dari hasil observasi peneliti dan juga wawancara dengan beberapa orang tua murid SDIT Bunayya Padangsidempuan bahwa penerapan kecerdasan majemuk yang sudah dipaparkan di atas merupakan salah satu yang menjadikan SDIT Bunayya menjadi sekolah pavorit di Padangsidempuan, sebagaimana peneliti mewawancarai beberapa orang tua murid bahwa hal-hal yang menarik menurut mereka dari SDIT Bunayya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 26-27 Januari hari Minggu, menyampaikan bahwa:

SDIT Bunayya tentu jauh berbeda dari SD biasa yang ada termasuk dalam kurikulumnya yang terpadu dan programnya yang bagus. Guru-guru SDIT Bunayya yang berakhlak, yang diharapkan akan bisa menjadi contoh dan juga membina siswa dengan baik sesuai dengan aturan Islam. Sistem pendidikannya yang tidak membedakan anak, karena pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk. Hafalan ayat, di SDIT bunayya program *tahfi*« Qur'an sangat diperhatikan, sedangkan di sekolah lain sangat jarang program ini ada dilaksanakan. SDIT Bunayya tampil dengan kesederhanaannya untuk mencapai yang terbaik, dengan proses yang terlihat dengan nyata. Sifat keterbukaannya dengan pendapat orang tua, dengan semua hal yang terkait dengan peningkatan sekolah dalam membina anak-anak, termasuk dalam perubahan kurikulum dan sistem pembelajaran. Pembukuan transparan, contoh dalam pembayaran SPP anak-anak, apabila libur maka uang SPP dan uang snack itu dipotong sesuai dengan berapa persen hari libur sekolah, dari sini terlihat bahwa sistem pengelolaan sekolah yang sederhana dan jujur. Waktu belajar anak optimal dan belajar tidak monoton, akan tetapi bermain sambil belajar, sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar, dan setiap pulang mempunyai kesan menyenangkan dengan pengalaman belajarnya di hari itu. Adanya transportasi tersedia, sehingga orang tua merasa terbantu. Makanan anak dijaga kualitasnya, tidak dibiarkan makan makanan sembarangan, kecuali makanan yang telah dibawa dari rumah masing-masing dan snack yang di sediakan dari sekolah, sehingga orang tua merasa anak mereka dijaga dengan baik. Komunikasi guru dengan orang tua mengenai perkembangan anak disekolah setiap hari,

⁸⁵Aida Pitalaya, Guru Kelas III, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu, 26 Januari 2013.

dan pemantauan guru sampai kerumah. Sholat anak-anak dijaga dan dibimbing.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut orang tua mengungkapkan bahwa mereka setuju dengan penerapan pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk, karena tidak ada pembatasan siswa, tanpa mengesampingkan kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Dan kemampuan yang ada pada anak dirangsang supaya bisa diarahkan.

b. Kelemahan

Ketika ada kelebihan ternyata ada juga kelemahan, dimana dalam menerapkan pembelajaran kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*) di SDIT Bunayya terdapat kelemahan. Kelemahan SDIT Bunayya dalam menerapkan kecerdasan majemuk sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan PKS kurikulum Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan menyampaikan bahwa:

Salah satu kelemahan dari penerapan kecerdasan majemuk ini adalah; ada sebagian orang tua ada yang kurang sabar dengan proses yang diadakan SDIT dalam pembelajaran, karena sebagian orang tua ada yang tidak faham dengan system pembelajaran yang diadakan. Juga kelemahan lain yang berasal dari sekolah ini sendiri yaitu masih ada guru kurang bisa mewakili semua kecerdasan, apalagi dalam kecerdasan *Visual* (ruang), jadi anak-anak yang memiliki kecerdasan ini akan sering terabaikan.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan juga menyampaikan bahwa:

Kelemahan dari penerapan kecerdasan Belum terbiasanya guru mengajar dengan konsep kecerdasan majemuk, sehingga ketika menghadapi anak yang mempunyai kecerdasan *musical*, bagi guru yang kurang mampu dalam hal *musical* merasa kewalahan. Sehingga metode yang sering dipakai adalah games dan mendongeng, padahal *musical*

⁸⁶Buk Zulhimma, Buk Rayendriyani, dan pak Mukhlison, Orang Tua Siswa, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Sabtu-Minggu, 26-27 Januari 2013.

⁸⁷Dian Isnaniah, PKS Kurikulum dan Yayasan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, wawancara di Padangsidempuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

juga sangat penting, jadi anak-anak yang mempunyai kecerdasan tersebut merasa kurang puas.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan juga menyampaikan bahwa:

Kelemahan guru dalam menerapkan pembelajaran kecerdasan majemuk ini adalah; dalam pelaksanaan kecerdasan majemuk ini masih terkendala dalam bidang pengklasifikasian anak kedalam masing masing bakat dan kecerdasan masing-masing. Menurut teorinya bahwa setiap anak yang memiliki kecerdasan yang sama dikumpulkan dalam satu kelas yang sama, sehingga anak-anak tersebut lebih bisa diolah dan dikontrol dengan baik. Mengingat disekolah ini masih belum dilaksanakan dengan sistem tersebut, dalam arti bahwa disini anak-anak masih berada dalam satu lokal dengan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki. Oleh karena itu guru disini dituntut bekerja lebih keras lagi dalam mengelola pembelajaran supaya semua anak bisa terlayani kecerdasannya dalam pembelajaran.⁸⁹

Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kecerdasan majemuk, berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan juga menyampaikan bahwa:

Kelemahan yang saya alami dalam menerapkan pembelajaran kecerdasan majemuk adalah jumlah anak terlalu banyak sedang tuntutan harus mengetahui semua tipe dan karakter anak. Selain itu saya juga kurang kreatifitas, sedang tuntutan untuk merespon semua kecerdasan anak adalah harus dengan kreatifitas.⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan juga menyampaikan bahwa:

Kelemahan pribadi dalam menerapkan pembelajaran kecerdasan majemuk adalah; kesulitan dalam mencocokkan materi dengan strategi belajar mengajar, disebabkan terkadang kurangnya penguasaan saya terhadap strategi belajar mengajar. Kelemahan saya juga dalam hal pemaduan materi umum dan agama. Bagi sebagian guru yang bukan

⁸⁸Ibu Herti, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

⁸⁹Anwar Sadad, Guru Kelas 1, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Jum'at

⁹⁰Ibu Irma Suryani, guru kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Jum'at 25 Januari 2013.

berlatar pendidikan agama merasa sulit memadukan materi agama dengan umum, apalagi dalam pelajaran matematika.⁹¹

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan juga menyampaikan bahwa:

Menurut saya kelemahan dari penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah kurangnya pelatihan diberikan kepada guru-guru, karena pelatihan yang diadakan masih sekedar saja, sedangkan guru masih perlu untuk bisa menguasai pemahaman tentang sistem kerja *Multiple Intelligences* bila dipraktekkan dalam pembelajaran. Juga kesulitan dalam menerapkan semua kecerdasan dalam satu hari, karena susah memadukan strategi pembelajran dengan kecerdasan majemuk tersebut. Dan yang paling penting kemajuan dalam materi terkesan lamban karena banyaknya keterpaduan yang akan dilaksanakan, yakni perpaduan kurikulum dan strategi kecerdasan majemuk dalam pembelajran, sehingga KKM yang ditetapkan pemerintah sulit tercapai dan terkadang orang tua mengeluh dengan proses tersebut.⁹²

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain ada kelebihan penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk ada juga kelemahannya yaitu:

- a. Orang tua ada yang kurang sabar dan tidak faham dengan system pembelajan yang diadakan SDIT dalam pembelajaran
- b. Guru kurang bisa mewakili semua kecerdasan.
- c. Belum terbiasanya guru mengajar dengan konsep kecerdasan majemuk
- d. Dalam pelaksanaan kecerdasan majemuk ini juga masih terkendala dalam bidang pengklasifikasian anak kedalam masing masing bakat dan kecerdasan masing-masing.
- e. Jumlah anak terlalu banyak sedang tuntutan harus mengetahui semua tipe dan karakter anak.
- a. Guru kurang kreatifitas, sedang tuntutan untuk merespon semua kecerdasan anak adalah harus dengan kreatifitas.

⁹¹Ibu Devi, Guru Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Padangsidimpuan, Hari Jum'at 27 januari 2013.

⁹²Afrina, Guru Wali Kelas V, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, wawancara di Padangsidimpuan, Hari Senin, 28 Januari 2013.

- b. Kesulitan dalam mencocokkan materi dengan strategi belajar mengajar.
- c. Pemaduan materi umum dan agama
- d. Pelatihan yang diadakan masih sekedar saja
- e. Kesulitan dalam menerapkan semua kecerdasan dalam satu hari, karena susah memadukan strategi pembelajaran dengan kecerdasan majemuk tersebut.
- f. Kemajuan dalam materi terkesan lamban karena banyaknya keterpaduan yang akan dilaksanakan, yakni perpaduan kurikulum dan strategi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, sehingga KKM yang ditetapkan pemerintah sulit tercapai dan terkadang orang tua mengeluh dengan proses tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada empat temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan bermotivasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.⁹³

Tujuan pendidikan tidak ingin anak-anak belajar “menguasai” pelajaran. Tapi hanya ingin mereka menjadi sesuatu dengan pelajaran tersebut. Pelajaran matematika membuat mereka berpikir logis. Pelajaran sejarah memberi mereka kesadaran dan emosi akan identitas kolektif. Pelajaran bahasa membantu mereka berbahasa dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan bukan barang yang harus mereka miliki. Pengetahuan adalah sebuah fungsi. Ia adalah cahaya yang menerangi ruang kesadaran batin mereka. Sebagai sebuah fungsi mereka harus mempelajari semua pengetahuan yang membantu mereka berubah menjadi lebih baik.

⁹³Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010) h. 89.

Berbagai ilmu dari Gardner yang telah menemukan teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* bahwa ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Teori ini juga menekankan pentingnya “model” atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak.⁹⁴

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat masing-masing siswa. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.⁹⁵

Mecermati sistem pembelajaran di yayasan SDIT Bunayya mengacu kepada Alquran QS. At-Taubah 122, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah 122)

Tafsir ayat di atas adalah merupakan isyarat tentang wajibnya memperdalam pengetahuan, terutama pengetahuan agama dan bersedia mengajarkannya di semua tempat, serta memahami orang lain tentang

⁹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan; cet ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 73.

⁹⁵Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; Cet ke-1* (Bandung: Nuansa, 2007), h. 13.

pengetahuan agama itu dan memperbaiki pengetahuan mereka yang salah, sehingga orang-orang itu tidak lagi bodoh tentang hukum-hukum agama.⁹⁶

Sesungguhnya Islam telah menetapkan bahwa tujuan kehidupan manusia di permukaan bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Kebahagiaan abadi ini hanya dapat diraih dengan salah satunya adalah menempuh jalan menuntut ilmu-ilmu keislaman yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu alam, kemudian memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tidak akan tercapai kecuali dengan mendirikan sarana pendidikan dan pengajaran yang sesuai tuntutan zaman, yaitu Sekolah Islam Terpadu (SDIT, SMPIT, SMUIT) atau sekolah plus yang akhir-akhir ini sudah menjadi tren di kota-kota besar, karena di dalamnya dipelajari berbagai ilmu-ilmu alam yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu keislaman yang dituntut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bagaimana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, yang sudah diterapkan pada visi, misi, tujuan dan juga dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah ini. Sekolah ini juga memegang prinsip semua anak cerdas dan semua kecerdasan anak diakui dan dikembangkan. Sekolah ini mengakui bahwa orang pintar itu bukan saja orang yang pintar bahasa dan matematik, akan tetapi banyak kecerdasan lain yang lebih unik dari dua kecerdasan itu.

Kurikulum yang dipakai di SDIT Bunayya adalah kurikulum dari Dinas Pendidikan. Kurikulum yang dari Dinas yaitu KTSP termasuk standar isi yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian oleh SDIT mengembangkan kurikulum tersebut sehingga kecerdasan majemuk itu terlihat juga mengembangkannya lebih dominan ke agama.

Mencermati temuan tersebut di atas, sejalan dengan pendapat Haggerty dalam Paul Suparno bahwa: Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual. Maka, mengajar tidak hanya terfokus pada kemampuan dari

⁹⁶Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 11, Cet: ke-2* (Terj) Bahrin Abu Bakar dkk (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 86.

intelligence yang lain. Kemampuan yang hanya logika dan bahasa tidak cukup untuk menjawab persoalan manusia secara menyeluruh. Perlu dikenalkan pula *intelligence* yang lain. Juga pendidikan seharusnya individual, pendidikan harusnya lebih personal, dengan memperhatikan *intelligence* setiap siswa, mengajar dengan cara, materi dan waktu yang sama, jelas tidak menguntungkan bagi siswa yang berbeda *intelligence*-nya, jadi, guru perlu banyak cara untuk membantu siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

Gaya mengajar yang dimiliki oleh guru atau cara penyampaian informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, pada dasarnya adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, sedangkan gaya belajar adalah bagaimana informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan penelitian Gardner, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut. *Multiple Intelligence Research* adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis dari kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik seseorang. Gaya belajar disini diartikan sebagai pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang. Oleh karena itu seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gayanya dalam mengajar dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil MIR (*Multiple Intelligence Research*).⁹⁷

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dilakukan sejak anak ingin memasuki sekolah SDIT Bunayya ini, yaitu dengan menanyai orang tua tentang hal yang paling disukai anak, dan dia lebih cenderung ke dalam kecerdasan yang mana.

⁹⁷May Lwin dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, h. 27.

Juga dilakukan observasi anak, ini sangat perlu dilakukan, supaya lebih kenal dengan anak. Observasi dilakukan untuk membantu guru menemukan gaya belajar siswa.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan juga ditemukan strategi-strategi mengajar dengan kecerdasan majemuk; seperti (1) kecerdasan *verbal/linguistik* maka digunakan strategi bercerita, drama, puisi dan sebagainya. (2) Kecerdasan *kinestetik* adalah dengan cara games, melompat-lompat, olah raga dan sebagainya. (3) Kecerdasan *logis-matematis* adalah dengan cara observasi, demonstrasi, grafik, tabel, dan tanya jawab. (4) Kecerdasan *spasial/visual* adalah dengan cara gambar, main mape, peta konsep, mading. (5) Kerdasan musical adalah dengan cara PARODI (memasukkan materi kedalam lirik lagu), nasyid. (6) Kerdasan *intra-personal* adalah dengan cara drama, penokohan, wayang. (7) Kecerdasan *inter-personal* adalah dengan cara diskusi, belajar kelompok. (8) Kecerdasan *naturalis* adalah dengan cara pengamatan hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan belajar diluar kelas untuk melihat langsung ke alam. (9) Kecerdasan *eksistensial* dan *spritual* adalah dengan cara siroh, praktek ibadah.

Mencermati temuan di atas sejalan dengan pendapat Paul Suparno bahwa mempertanyakan pendekatan kecerdasan majemuk yang cocok dengan topic sangatlah penting. Misalnya untuk topik hukum newton I, pertanyaan itu antara lain sebagai berikut; (1) Kecerdasan matematika: bagaimana dapat memasukkan bilangan, perhitungan, logika, klasifikasi, dan ketrampilan perfikir kritis dalam satu topic. (2) Kecerdasan bahasa: Bagaimana kata-kata dan bahasa akan digunakan dalam topik itu. (3) *Ruang-visual*: Bagaimana guru dapat menggunakan bantuan visual, warna, seni, metafor dalam topik itu. (4) Kecerdasan musik. Bagaimana membawa masuk musik dan suara lingkungan dan melodi dalam topik itu. (5) Kecerdasan gerak-badani: Bagaimana memasukkan seluruh tubuh atau menggunakan pengalaman-pengalaman manual. (6) Kecerdasan *Inter personal*: Bagaimana mengaktifkan siswa dalam *sharing* kelompok, belajar bersama dalam kelompok. (7) Kecerdasan *intrapersonal*: Bagaimana menggerakkan perasaan pribadi, ingatan, atau memberikan siswa suatu pilihan pribadi? Bagaimana guru

memberikan waktu kepada siswa untuk berefleksi sendiri tentang materi tersebut?.

(8) Kecerdasan lingkungan/*naturalis*: Bagaimana hukum ini berkaitan dengan alam lingkungan sekitar. (9) Kecerdasan *eksistensial*: Apakah topik itu ada kaitannya dengan lingkungan sekitar.

Karena dianggap sangat perlu untuk bisa menciptakan generasi yang benar-benar hidup dan generasi ilmuwan dan pembelajar yang memiliki tradisi ilmiah yang kokoh, yang diukur melalui sikap mereka terhadap pembelajaran, pengembangan intelektual berkesinambungan, penggunaan cara berfikir ilmiah dalam penyelesaian masalah, dan pembentukan keterampilan intelektual seperti bahasa dan tulisan. Untuk itu perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang beragam dalam pembelajaran agar apa yang diharapkan pada anak bisa tercapai dengan baik.

3. Evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Metode penilaian autentik adalah metode yang sangat sesuai dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Metode penilaian autentik sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran dinilai dalam portofolio, semakin banyak pula hasil pembelajaran tersebut.

Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu, ranah yang perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut secara administrasi dituliskan dalam sebuah portofolio.

Melalui penelitian saat peneliti sistem evaluasi yang dipakai oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya adalah menjadikan *Knowledge* (pengetahuan), psikomotorik/ *skill/process* (keterampilan dan proses), *Attitude*/afektif (perilaku) sebagai aspek yang harus dinilai. Sedangkan ranah-
ranah yang dinilai dan bagaimana penilaiannya adalah berikut; (1) Kognitif (pengetahuan), bahasa & logis matematis (Kecerdasan Intelektual), 5 %. Penilaian

Kognitif 5% ini hanya diberlakukan di SDIT Bunayya yang tertera di rapot khusus SDIT Bunayya. (2) Afektif (sikap, nilai, kecerdasan antarpribadi dan *intrapribadi* (Kecerdasan Emosional), 80 %. (3) Psikomotor (Kinestetik, Visual-Spasial, musikal), 15 %.

Tujuan pendidikan adalah tidak hanya ingin anak-anak belajar “menguasai” pelajaran. Tapi hanya ingin mereka menjadi sesuatu dengan pelajaran tersebut. Pelajaran matematika membuat mereka berpikir logis. Pelajaran sejarah memberi mereka kesadaran dan emosi akan identitas kolektif. Pelajaran bahasa membantu mereka berbahasa dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan bukan barang yang harus mereka miliki. Pengetahuan adalah sebuah fungsi. Ia adalah cahaya yang menerangi ruang kesadaran batin mereka. Sebagai sebuah fungsi mereka harus mempelajari semua pengetahuan yang membantu mereka berubah menjadi lebih baik.

4. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

Penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran sangatlah penting, apalagi bagi anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan, karena pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah usaha penyeimbangan antara otak kanan dengan otak kiri, sehingga apabila sudah diterapkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, diharapkan hasil yang akan dicapai adalah bahwa semua anak bisa dalam semua kecerdasan, sekalipun yang menonjol pada dirinya beberapa kecerdasan saja, akan tetapi sekalipun anak tidak pandai dalam kecerdasan yang bukan dominan dalam dirinya tetapi dia bisa menguasainya.

Siswa juga membutuhkan beberapa keterampilan dasar yang diperlukan untuk bertahan dan bertumbuh pada semua situasi. Sebagiannya merupakan keterampilan intelektual, sebagiannya lagi merupakan keterampilan emosional, sebagiannya lagi merupakan keterampilan fisik. Sisanya biarlah mereka yang mempelajarinya sendiri.

Dalam penelitian ini juga ditemukan keunggulan dan kelemahan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Adapun keunggulan Pembelajaran aktif dan menyenangkan, penanaman jiwa spritual yang terus menerus, keadaan siswa yang beragam, penghapusan sistem ranking, dan kelas yang aktif. Sedangkan kelemahannya adalah Orang tua ada yang kurang sabar dan tidak faham dengan system pembelajan yang diadakan SDIT dalam pembelajaran, guru kurang bisa mewakili semua kecerdasan, belum terbiasanya guru mengajar dengan konsep kecerdasan majemuk, dalam pelaksanaan kecerdasan majemuk ini juga masih terkendala dalam bidang pengklasifikasian anak kedalam masing masing bakat dan kecerdasan masing-masing, jumlah anak terlalu banyak sedang tuntutan harus mengetahui semua tipe dan karakter anak, guru kurang kreatifitas, sedang tuntutan untuk merespon semua kecerdasan anak adalah harus dengan kreatifitas, kesulitan dalam mencocokkan materi dengan strategi belajar mengajar, pepaduan materi umum dan agama, pelatihan yang diadakan masih sekedar saja, kesulitan dalam menerapkan semua kecerdasan dalam satu hari, karena susah memadukan strategi pembelajran dengan kecerdasan majemuk tersebut dan kemajuan dalam materi terkesan lamban karena banyaknya keterpaduan yang akan dilaksanakan, yakni perpaduan kurikulum dan strategi kecerdasan majemuk dalam pembelajran, sehingga KKM yang ditetapkan pemerintah sulit tercapai dan terkadang orang tua mengeluh dengan proses tersebut.